



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Dalam kerja magang ini, Penulis bekerja kepada divisi Software Development. Penulis mendapatkan perintah kerja dari Pembimbing Lapangan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya juga kepada Pembimbing Lapangan.

Sistem yang dibuat terdiri dari tiga bagian besar:

- a. basisdata akuntansi berbasis SQL Server,
- b. aplikasi antarmuka berbasis Visual C#, dan
- c. aplikasi pelaporan berbasis Crystal Reports.

Perlu diperhatikan bahwa tidak keseluruhan sistem akan dilaporkan dalam laporan ini. Selama kerja magang, Penulis bekerja dalam tim dan dalam laporan ini Penulis hanya melaporkan **pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas pribadi dan telah dipertanggungjawabkan kepada Pembimbing Lapangan**, yaitu pengembangan sistem administrasi pengguna (*user management/administration*), pengembangan sistem pencatatan Surat Perintah Pencairan Dana (*SP2D registration*), pengembangan sistem pelaporan neraca (*balance sheet*), dan pengembangan sistem pelaporan realisasi anggaran (*budget variance*).

Secara garis besar, pelaksanaan kerja magang terbagi ke dalam empat tahap bersiklus, yaitu perancangan, pembuatan purwarupa, pengujian coba purwarupa, dan pengoreksian purwarupa.

Dalam tahap perancangan, Penulis bersama tim magang, tim kerja yang berasal dari perusahaan, dan Pembimbing Lapangan mendiskusikan solusi dari kebutuhan pelanggan menyangkut pengembangan sistem. Pembimbing Lapangan dan pihak perusahaan sangat terbuka untuk mendengarkan dan menimbang pemikiran-pemikiran yang berasal dari Penulis dan tim magang selama pengembangan sistem. Namun, keputusan terakhir tetaplah berada di tangan tim kerja dan Pembimbing Lapangan.

Dalam tahap pembuatan purwarupa, Penulis dan tim magang mengejawantahkan hasil diskusi ke dalam kode-kode komputer guna menghasilkan basisdata, antarmuka aplikasi, dan antarmuka pelaporan sesuai permintaan. Dalam dua minggu pertama kerja magang, Penulis dibimbing oleh anggota tim magang lainnya dan Pembimbing Lapangan dalam tanya-jawab dan penugasan terkait pengembangan basisdata menggunakan SQL Server dan antarmuka menggunakan Visual C#. Sedangkan Penulis bersama Tim magang mencari dan mengembangkan kemampuan mengembangkan pelaporan menggunakan Crystal Reports secara otodidak.

Pengujian purwarupa yang dikembangkan oleh Tim magang dilakukan harian atau sesuai permintaan Pembimbing Lapangan. Pembimbing Lapangan akan mengevaluasi hasil pekerjaan dan kemudian dapat memberikan persetujuan atau mengajukan perubahan. Hasil pekerjaan yang disetujui akan didokumentasikan dan disimpan, sedangkan perubahan yang diajukan akan diberitahukan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan seluruh anggota tim. Hal ini dilakukan agar setiap anggota tim magang memiliki kesetujuan dan mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang tidak diinginkan dalam pengembangan sistem selanjutnya.

Perubahan-perubahan yang memungkinkan dan menguntungkan akan dibawa ke dalam tahap pengoreksian purwarupa. Tahap pengoreksian purwarupa dilaksanakan seperti tahap pembuatan purwarupa, dalam arti Pembimbing Lapangan akan menugaskan tim magang untuk pekerjaan tertentu dengan tenggat waktu tertentu. Hasil tahap ini akan diserahkan kembali kepada Pembimbing Lapangan untuk dievaluasi. Sekali terjadi, hasil tahap pengoreksian purwarupa memaksa tim untuk kembali ke tahap perancangan. Setiap anggota tim mendiskusikan penyebab-penyebab kegagalan sistem, cara penanggulangan yang terbaik, dan rancangan yang baru. Pendapat dari setiap anggota tim magang dihargai dan ditimbang oleh Pembimbing Lapangan dalam pengambilan keputusan.

Pengerjaan magang pengembangan Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah ini menuntut Penulis dan tim magang untuk memiliki pengertian yang cukup mengenai Siklus Pengelolaan Keuangan Daerah dan informasi-informasi teknis lainnya yang berhubungan dengan pengembangan sistem. Berikut dijelaskan beberapa hal yang Penulis anggap penting untuk dimengerti sehingga Pembaca dapat mengikuti laporan ini dengan baik.

3.1 Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah di Indonesia diatur dan dibuat sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Di antaranya

- a. UU nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara,
- b. UU nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara,
- c. UU nomor 25 tahun 2004 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional,
- d. UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah,
- e. UU nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah,
- f. PP nomor 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah,
- g. PP nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan,
- h. PP nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah,
- i. PP nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah,
- j. PP nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah,
- k. PP nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan,
- l. Permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah,
- m. Permendagri nomor 17 tahun 2007 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah,
- n. Permendagri nomor 59 tahun 2007 tentang Perubahan atas Permendagri Nomor 13 tahun 2006,
- o. Permendagri nomor 20 tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Dana Alokasi Khusus,
- p. Permendagri nomor 21 Tahun 2011, dan
- q. Permendagri nomor 32 Tahun 2011.

Penulis tidak bermaksud untuk membahas peraturan-peraturan tersebut satu persatu. Lagipula, pembahasan peraturan-peraturan di atas akan menggeser fokus laporan ini. Peraturan-peraturan tersebut disajikan hanya sebatas referensi dan akan merangkum bagian-bagian yang Penulis anggap penting untuk dimengerti Pembaca.

3.1.1 Penomoran dan Penamaan Pos Akuntansi

Sistem penomoran yang diterapkan haruslah mencukupi kebutuhan kepengurusan organisasi, kebutuhan pencatatan, dan kebutuhan pelaporan. Sistem penomoran yang digunakan juga harus dapat mengakomodasi pos-pos akun baru yang akan ditambahkan tanpa mengganggu pos-pos akun yang sudah ada.

Sistem penomoran yang berlaku dalam Akuntansi Pemerintahan Daerah adalah nomor buku besar diikuti nama pos akun bersangkutan:

$$x.y.z.a.b \quad (\text{Nama Pos Akun}).$$

Dengan

$$\{x, y, z \in \mathbb{Z} \mid 1 \leq x, y, z \leq 9\}$$

dan

$$\{a, b \in \mathbb{Z} \mid 00 \leq a, b, c \leq 99\}$$

dengan catatan 0 atau 00 tidak dituliskan. Sebagai contoh:

- a. 1 Aset,
- b. 1.1 Aset Lancar,
- c. 1.1.1 Kas,
- d. 1.1.1.01 Kas di Kas Daerah,
- e. 1.1.1.01.01 Kas Daerah,
- f. 1.1.1.01.02 Potongan Pajak dan Jamsostek,
- g. 3.1.1 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA),
- h. 5.1.1 Belanja Pegawai,
- i. dan sebagainya.

Pos-pos akun yang akan disebutkan setelah ini terbagi ke dalam lima kategori berdasarkan jumlah kelompok angka yang tertera pada nomor buku besar pos akun bersangkutan. Kategori-kategori tersebut adalah pos akun level satu (contoh a), pos akun level dua (contoh b), pos akun level tiga (contoh c, g, dan h),

pos akun level empat (contoh d), dan pos akun level lima (contoh e dan f). Perlu diperhatikan bahwa pengkategorian ini hanya digunakan oleh Penulis bersama tim magang semasa pengembangan dan digunakan di laporan ini untuk memudahkan penyampaian laporan, tetapi tidak harus digunakan di luar konteks yang telah disebutkan.

Tim magang juga membagi pos-pos akun yang ada ke dalam dua jenis berdasarkan penggunaannya: *parent account* dan *subaccount*. *Subaccount* adalah pos-pos akun yang memiliki nilai sesungguhnya, dengan kata lain bersinggungan langsung dengan transaksi-transaksi akuntansi yang terjadi di dalam Siklus Pengelolaan Keuangan Daerah. Sedangkan *parent account* adalah pos-pos akun yang nilainya adalah hasil penjumlahan (agregat) dari *subaccounts* yang berhubungan dengannya.

Sebagai contoh,

1.1.1.01 Kas di Kas Daerah

adalah sebuah *parent account* yang terdiri dari *subaccount*

1.1.1.01.01 Kas Daerah

dan

1.1.1.01.02 Potongan Pajak dan Jamsostek.

Dalam hal ini, 1.1.1.01 tidak memiliki nilai asli yang tercatat, tetapi nilai yang dikandungnya merupakan penjumlahan dari akun 1.1.1.01.01 dan 1.1.1.01.02.

Dalam pengembangan sistem ini, Penulis dan tim magang fokus terhadap dua jenis surat yang ada dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah. Kedua surat ini adalah Surat Tanda Setor (STS) dan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

3.1.2 Surat Tanda Setor (STS)

Surat Tanda Setor (STS) adalah surat yang digunakan untuk mencatat segala bentuk pendapatan yang diterima oleh Bendahara Penerimaan dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) bersangkutan.

Bentuk STS dapat memiliki variasi, tetapi isinya relatif sama. Setiap STS mencatat Nomor STS, pos akun bersangkutan, jenis pembayaran (piutang/langsung), tanggal surat, nilai transaksi, rekening bank bersangkutan, dan keterangan yang menyertai surat. Contoh format STS yang diisukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Barat tahun 2010 dapat dilihat pada Gambar 4.

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA BARAT			
SURAT TANDA SETORAN (STS)			
STS No.		Bank :	
		No. Rekening :	
Harap diterima uang sebesar			
(dengan huruf) (.....)			
.....)			
Dengan rincian penerimaan sebagai berikut:			
No.	Kode Rekening	Uraian Rincian Obyek	Jumlah (Rp)
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah			
Uang tersebut diterima pada tanggal			
Pegawai Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran		Bendahara Penerimaan	
(Tanda tangan)		(Tanda tangan)	
(nama lengkap)		(nama lengkap)	
NIP.		NIP.	
(Catatan: STS dilampiri Slip Setoran Bank)			

Gambar 4. Contoh Format Surat Tanda Setor

STS yang dibuat oleh tim magang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan klien yang disampaikan kepada tim magang oleh Pembimbing Lapangan. Sebagai perbandingan, bentuk pencatatan yang dikembangkan tim magang dapat dilihat pada Gambar 5.

Perlu diperhatikan bahwa sistem pencatatan STS tidak menjadi tanggungjawab Penulis selama kerja magang; Penulis diberi tugas mengembangkan

sistem pencatatan SP2D, tetapi sistem pencatatan STS dikerjakan oleh anggota lain dalam tim, sehingga sistem pencatatan STS tidak dilaporkan dalam laporan ini. STS diterangkan dengan singkat pada bagian ini demi kejelasan laporan, khususnya perancangan basisdata.

The screenshot shows a web-based form titled "Jurnal Penerimaan" with a sub-header "140799900002". The form contains the following fields and values:

- Nomor STS: PPDJEEMJWR
- Jenis Penerimaan: 4.2.3.2-Pendapatan Dana Darurat
- Piutang: Ya Tidak
- Tanggal STS: 24 Mei 2014, Tahun Anggaran: 2013
- Nilai Transaksi: Rp 63067385
- Rekening Bank: 12-Bank Sejahtera-28374923482
- Keterangan: XZNSWVQTEFKHTANAYUWHBWDQECYNGLDPFVSGEDUUHZEBEI
JIQEOPZKAAWZOTWDMSCVBBEHWUZZBZBJVTPWCXNPVSUKE
OBXDMLYJHIEJHTPKYIUQTZHGKUOFGIJXRFYEVOHCZOKLNUEYS

At the bottom of the form are three buttons: "Tutup", "Submit", and "Reset".

Gambar 5. Antarmuka Pencatatan STS (dengan data acak)

3.1.3 Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) adalah surat yang digunakan untuk mencatat segala bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bendahara Pengeluaran dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) bersangkutan.

Bentuk SP2D dapat bervariasi, tetapi isinya relatif sama. Setiap SP2D mencatat nomor SP2D, pos akun bersangkutan, jenis pembayaran, tanggal surat, nilai transaksi, rekening bank bersangkutan, nama pejabat KPA yg bertanggungjawab, rekening anggaran pengeluaran bersangkutan, dan keterangan yang menyertai surat. SP2D juga memiliki beberapa item catat optional, seperti nomor kontrak, nama penerima, dan rekening tujuan untuk jenis pembayaran langsung serta PPN dan PPH untuk belanja barang/jasa atau sesuai kebutuhan.

Contoh format SP2D yang diisukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Barat tahun 2010 dapat dilihat pada Gambar 6.

PROVINSI/KABUPATEN/KOTA		SURAT PERINTAH PENCAIRAN DANA (SP2D)	
Nomor SPM : Tanggal : SKPD :		Dari : Kuasa BUD Tahun Anggaran :	
Bank / Pos : Hendaklah mencairDPAn/ memindahbukukan dari baki Rekening Nomor Uang sebesar Rp. (Terbilang :)			
Kepada : NPWP : No. Rekening : Bank : Bank/Pos : Keperluan Untuk :			
NO.	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH (Rp)
1	2	3	4
		Jumlah	
Potongan-potongan :			
NO.	Uraian (No. Rekening)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Iuran wajib Pegawai Negeri		
2.	Tabungan Perumahan Pegawai		
3.		
	Jumlah		
Informasi : (tidak mengurangi jumlah pembayaran SP2D)			
NO.	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	PPN		
2.	PPh		
3.		
	Jumlah		
SP2D yang DibayaDPAn			
Jumlah yang Diminta		Rp	
Jumlah Potongan		Rp	
Jumlah yang DibayaDPAn		Rp	
Uang Sejumlah :			
Lembar 1	: Bank Yang Ditunjuk	 tanggal
Lembar 2	: Pengguna Anggaran/ Kuasa Pengguna Anggaran		Kuasa Bendahara Umum Daerah
Lembar 3	: Arsip Kuasa BUD		
Lembar 4	: Pihak Ketiga ¹⁾		
Lembar 5	: Bagian Akuntansi SKPKD		
			(tanda tangan)
			(nama lengkap)
			NIP.

Gambar 6. Contoh Format Surat Perintah Pencairan Dana

SP2D yang dibuat oleh tim magang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan klien yang disampaikan kepada tim magang oleh Pembimbing Lapangan. Sebagai perbandingan, bentuk pencatatan yang dikembangkan tim magang dapat dilihat pada Gambar 7.

SP2D yang dibuat oleh tim magang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan klien yang disampaikan kepada tim magang oleh Pembimbing Lapangan. Sebagai perbandingan, Penulis sajikan bentuk pencatatan yang dikembangkan tim magang pada bagian ini.

The screenshot shows a software window titled "Input SP2D" with a document ID "140799900002". The interface is divided into several sections:

- Top Section:** Contains dropdown menus for "Jenis Belanja" (5.3.1-Belanja Tidak Terduga), "Jenis Pembayaran" (LS), and "Rekening Bank" (Bank BCA-31441243134). It also includes text boxes for "Nomor SP2D" (MXHUOCDRIB), "Tanggal SP2D" (Sabtu, 24/05/2014), "Pejabat KPA" (REBWPNQLIU), "Rekening Anggaran" (000.122.227.350), and "Sisa Anggaran" (Rp 600000000).
- Middle Section:** Contains text boxes for "Nomor Kontrak" (DRFVYXCCVF), "Penerima" (VQFGFZWQBO), and "Rekening Tujuan" (708.908.927.827).
- Bottom Section:** Contains a table for tax calculations:

PPN 10%	Rp	43230672
PPH23 2%	Rp	8646134
Nilai Transaksi	Rp	432306720
- Footer:** Includes a "Keterangan" field with a long alphanumeric string and three buttons: "Tutup", "Simpan", and "Batal".

Gambar 7. Antarmuka Pencatatan SP2D (dengan data acak)

3.1.4 Laporan Neraca

Laporan neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada sebuah periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dari entitas tertentu pada akhir periode akuntansi tersebut.

Laporan neraca disusun oleh tim magang berdasarkan contoh laporan yang diterima. Berikut Contoh laporan neraca yang diterbitkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.

NERACA
PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
PER 31 DESEMBER 2010 (AUDITED) DAN 2009 (AUDITED)

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2010 (AUDITED)	31 DESEMBER 2009 (AUDITED)
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Kas Daerah	5.1.4.1.1	5,149,410,691,628.38	3,896,335,571,940.33
Kas di Bendahara Pengeluaran	5.1.4.1.2	47,195,181,722.00	73,910,298,495.00
Kas di Bendahara Penerimaan	5.1.4.1.3	359,983,830,423.00	256,064,829,891.00
Piutang Pajak	5.1.4.1.4	270,137,069,957.00	195,039,335,833.48
Piutang Retribusi	5.1.4.1.5	113,747,162,263.00	73,584,497,004.00
Piutang Dana Bagi Hasil	5.1.4.1.6	63,460,296,760.00	29,421,561,813.00
Piutang Tuntutan Ganti Rugi	5.1.4.1.7	14,553,317,787.00	10,164,340,954.87
Piutang Kerjasama/Pemanfaatan Aset	5.1.4.1.8	12,660,935,779.00	74,206,503,160.95
Piutang Penjualan Barang Bergerak/Kendaraan	5.1.4.1.9	1,077,567,683.00	-
Piutang Tagihan Aset Kredit Ex BPPN	5.1.4.1.10	86,831,790,551.00	91,472,221,236.00
Piutang PMP ke PT KBN di Bank DKI	5.1.4.1.11	-	175,000,000,000.00
Piutang Penjualan Saham	5.1.4.1.12	6,005,000,000.00	-
Piutang Lainnya	5.1.4.1.13 - 16	391,446,311,001.00	65,807,925,732.82
Persediaan	5.1.4.1.17	359,914,727,571.00	274,036,681,572.67
Jumlah Aset Lancar		6,876,423,883,125.38	5,215,043,767,634.12
Investasi Jangka Panjang			
Investasi Nonpermanen	5.1.4.2.1	832,473,068,615.00	705,473,068,615.00
Investasi Permanen	5.1.4.2.2	5,014,135,295,018.00	3,802,264,650,476.04
Jumlah Investasi Jangka Panjang		5,846,608,363,633.00	4,507,737,719,091.04
Aset tetap			
	5.1.4.3		
Tanah		324,425,352,369,781.00	323,403,241,902,733.00
Peralatan dan Mesin		8,875,908,865,229.00	6,828,287,969,246.00
Gedung dan Bangunan		16,274,161,176,936.00	14,903,805,730,645.00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan		20,757,902,864,604.00	20,085,734,631,474.00
Aset Tetap Lainnya		1,053,027,313,008.00	843,021,788,640.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan		1,050,709,756,741.00	842,230,374,977.00
Jumlah Aset tetap		372,437,062,346,299.00	366,906,322,397,715.00
Dana Cadangan	5.1.4.4	738,879,058,817.00	688,814,561,085.59
Aset Lainnya			
Tagihan Penjualan Angsuran	5.1.4.5.1	5,472,077,262.00	43,466,800,361.00
Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	5.1.4.5.2	-	3,581,270,146.14
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	5.1.4.5.3	3,203,396,892,190.00	1,307,570,861,780.00
Aset tidak berwujud	5.1.4.5.4	8,783,701,766.00	-
Aset di BP THR Lokasari	5.1.4.5.5	12,458,773,028.00	13,801,286,522.54
Aset lain-lain	5.1.4.5.6	17,967,323,157,057.00	16,933,536,432,753.00
Jumlah Aset Lainnya		21,197,434,601,303.00	18,301,956,651,562.68
JUMLAH ASET		407,096,408,253,177,38	395,619,875,097,088,43

Gambar 8. Contoh Laporan Neraca Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

**NERACA
PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
PER 31 DESEMBER 2010 (AUDITED) DAN 2009 (AUDITED)**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2010 (AUDITED)	31 DESEMBER 2009 (AUDITED)
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang PFK	5.1.5.1.1 - 2	278,701,130,299.00	214,816,514,611.00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang - Bunga	5.1.5.1.3	1,771,253,235.00	2,671,839,222.74
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang - Pokok	5.1.5.1.4	11,227,980,601.00	25,547,349,611.84
Pendapatan Diterima Dimuka	5.1.5.1.5	9,559,245,462.00	4,992,880,169.50
Utang Jangka Pendek Lainnya	5.1.5.1.6 - 10	259,585,125,006.00	233,447,756,993.32
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		560,844,734,603.00	481,476,340,608.40
Kewajiban Jangka Panjang			
Utang Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	5.1.5.2	28,592,510,876.00	39,820,491,480.00
Utang Jangka Panjang Lainnya		-	7,418,736,571.00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		28,592,510,876.00	47,239,228,051.00
JUMLAH KEWAJIBAN		589,437,245,479.00	528,715,568,659.40
EKUITAS DANA			
Ekuitas Dana Lancar			
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	5.1.6.1	4,911,196,018,129.38	3,748,512,147,298.33
Pendapatan yang Ditangguhkan		359,369,573,319.00	256,059,803,030.00
Cadangan Piutang		959,919,451,781.00	714,696,385,735.12
Cadangan Persediaan		359,914,727,571.00	274,036,681,572.67
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek		(274,820,622,278.00)	(259,737,590,610.40)
Jumlah Ekuitas Dana Lancar		6,315,579,148,522.38	4,733,567,427,025.70
Ekuitas Dana Investasi			
Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	5.1.6.2	5,846,608,363,633.00	4,507,737,719,091.04
Diinvestasikan dalam Aset Tetap		372,437,062,346,299.00	366,906,322,397,715.00
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya		21,197,434,601,303.00	18,301,956,651,562.70
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang		(28,592,510,876.00)	(47,239,228,051.00)
Jumlah Ekuitas Dana Investasi		399,452,512,800,359.00	389,668,777,540,317.74
Ekuitas Dana Cadangan			
Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	5.1.6.3	738,879,058,817.00	688,814,561,085.59
Jumlah Ekuitas Dana Cadangan		738,879,058,817.00	688,814,561,085.59
JUMLAH EKUITAS DANA		406,506,971,007,698.38	395,091,159,528,429.03
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		407,096,408,253,177.38	395,619,875,097,088.43

Gambar 9. Contoh Laporan Neraca Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (lanjutan)

3.1.5 Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah bagian dari laporan keuangan daerah yang dihasilkan pada sebuah periode akuntansi yang menunjukkan pemakaian anggaran dari entitas keuangan tertentu pada akhir dari periode tersebut.

Laporan realisasi anggaran disusun oleh tim magang berdasarkan contoh laporan yang diterima. Contoh laporan realisasi anggaran yang diterbitkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bias dilihat pada Gambar 10 dan 11.

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dalam Rupiah)

Nomor Urut	Uraian	Catatan	Anggaran 2011	Realisasi 2011	(%)	Realisasi 2010
1	2	3	4	5	6=5:4	7
1	PENDAPATAN					
1.1	Pendapatan Asli Daerah					
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	5.1.1.1.1	13.965.000.000,00	15.221.249.152.689,46	109,00	10.751.745.151.388,10
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	5.1.1.1.2	456.248.032.680,00	609.349.051.004,00	133,56	439.210.908.273,00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.1.1.1.3	243.677.628.025,00	278.789.767.934,40	114,41	223.005.615.402,00
1.1.4	Lain-lain PAD	5.1.1.1.4	1.615.207.996.665,00	1.716.599.322.802,96	106,28	1.478.030.506.977,95
	Jumlah Pendapatan Asli Daerah		16.280.133.657.370,00	17.825.987.294.430,82	109,50	12.891.992.182.041,05
1.2	Pendapatan Transfer					
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan					
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	5.1.1.2.1.1	8.310.336.683.859,00	8.747.636.169.896,00	105,26	9.398.613.243.892,00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	5.1.1.2.1.2	138.165.033.942,00	192.163.351.403,00	139,08	138.995.814.195,00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	5.1.1.2.1.3	209.909.442.000,00	209.909.442.000,00	100,00	0,00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus		0,00	0,00	-	0,00
	Jumlah Pendapatan Transfer Dana Perimbangan		8.658.411.159.801,00	9.149.708.963.289,00	105,67	9.537.609.058.087,00
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat Lainnya					
1.2.2.1	Dana Otonomi Khusus		0,00	0,00	-	0,00
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	5.1.1.2.2.1	1.313.148.243.360,00	1.313.254.447.360,00	100,01	596.385.753.000,00
	Jumlah Transfer Pemerintah Pusat Lainnya		1.313.148.243.360,00	1.313.254.447.360,00	100,01	596.385.753.000,00
	Total Pendapatan Transfer		9.971.559.403.161,00	10.462.963.410.649,00	104,93	10.133.994.811.087,00
1.3	Lain-lain Pendapatan yang Sah					
1.3.1	Pendapatan Hibah	5.1.1.3	594.000.000.000,00	8.410.777.790,00	1,42	0,00
1.3.2	Pendapatan Dana Darurat		0,00	0,00	-	0,00
	Jumlah Pendapatan Lain-lain yang Sah		594.000.000.000,00	8.410.777.790,00	1,42	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN		26.845.693.060.531,00	28.297.361.482.869,82	105,41	23.025.986.993.128,05
2	BELANJA					
2.1	Belanja Operasi					
2.1.1	Belanja Pegawai	5.1.2.1.1.1.a	10.557.976.596.808,06	9.895.560.039.177,00	93,73	8.537.848.251.424,00
2.1.2	Belanja Barang	5.1.2.1.1.1.b	9.655.899.614.640,26	8.341.831.218.443,00	86,39	7.312.154.901.037,00
2.1.3	Belanja Bunga	5.1.2.1.1.1.c	4.353.828.000,00	4.353.524.981,00	99,99	7.421.194.046,00
2.1.4	Belanja Subsidi		0,00	0,00	-	0,00
2.1.5	Belanja Hibah	5.1.2.1.1.1.d	882.574.016.819,00	825.595.987.217,00	93,54	423.468.762.400,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	5.1.2.1.1.1.e	58.269.400.000,00	38.587.205.558,00	66,22	27.517.450.000,00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	5.1.2.1.1.1.f	1.350.000.000,00	1.338.583.170,00	99,15	1.338.583.230,00
	Jumlah Belanja Operasi		21.160.423.456.267,32	19.107.266.558.546,00	90,30	16.309.749.142.137,00
2.2	Belanja Modal					
2.2.1	Belanja Tanah	5.1.2.1.1.2.a	1.977.985.635.535,00	836.875.205.034,00	42,31	789.628.585.455,00
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	5.1.2.1.1.2.b	2.702.210.968.249,00	2.230.836.678.548,00	82,56	1.814.555.325.146,00
2.2.3	Belanja Gedung dan Bangunan	5.1.2.1.1.2.c	2.486.381.104.151,04	2.178.504.183.603,00	87,62	1.272.971.144.201,00
2.2.4	Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5.1.2.1.1.2.d	2.065.648.431.216,00	1.661.022.855.743,00	80,41	1.162.459.219.136,00
2.2.5	Belanja Aset Tetap Lainnya	5.1.2.1.1.2.e	475.002.123.884,02	409.094.411.823,00	86,12	203.532.422.860,00
	Jumlah Belanja Modal		9.707.228.263.035,06	7.316.333.334.751,00	75,37	5.243.146.696.798,00
2.3	Belanja Tak Terduga					
2.3.1	Belanja Tidak Terduga	5.1.2.1.1.3	54.710.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Belanja Tak Terduga		54.710.000.000,00	0,00	0,00	0,00
2.4	Transfer					
2.4.1	Bagi Hasil Pajak Ke Kabupaten/Kota		0,00	0,00	-	0,00
2.4.2	Bagi Hasil Retribusi ke Kabupaten/Kota		0,00	0,00	-	0,00
2.4.3	Bagi Hasil Pendapatan Lainnya ke Kabupaten/Kota		0,00	0,00	-	0,00
	JUMLAH BELANJA		30.922.361.719.302,38	26.423.599.893.297,00	85,45	21.552.895.838.935,00
	SURPLUS/DEFISIT		(4.076.668.658.771,38)	1.873.761.589.572,82	(45,96)	1.473.091.154.193,05

Gambar 10. Contoh Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dalam Rupiah)

Nomor Urut	Uraian	Catatan	Anggaran 2011	Realisasi 2011	(%)	Realisasi 2010
1	2	3	4	5	6=5:4	7
3	PEMBIAYAAN					
3.1	Penerimaan Pembiayaan	5.1.3.1				
3.1.1	Penggunaan SILPA		4.911.196.018.129,38	4.911.196.018.129,38	100,00	3.748.512.147.298,33
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan		0,00	0,00	-	0,00
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan		0,00	14.882.248.025,00	-	0,00
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah		0,00	0,00	-	0,00
3.1.5	Penerimaan Kembali pemberian Pinjaman Daerah		0,00	0,00	-	0,00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah		0,00	0,00	-	0,00
	Jumlah Penerimaan		4.911.196.018.129,38	4.926.078.266.154,38	100,30	3.748.512.147.298,33
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	5.1.3.2				
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan		0,00	54.556.325.705,00	-	50.037.643.933,00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah		694.000.000.000,00	136.780.777.790,00	19,71	80.912.965.000,00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang		11.228.300.000,00	11.227.980.606,00	99,99	24.683.619.364,00
3.2.4	Pembayaran Utang Kepada Pihak Ketiga		126.998.134.220,00	120.985.101.023,00	95,27	24.295.092.565,00
3.2.5	Pembayaran Utang Kepada Pegawai		2.300.925.138,00	1.346.657.473,00	58,53	3.477.962.500,00
3.2.6	Pemberian Pinjaman Daerah		0,00	4.324.522.622,00	-	127.000.000.000,00
	Jumlah Pengeluaran		834.527.359.358,00	329.221.365.219,00	39,45	310.407.283.362,00
	PEMBIAYAAN NETO		4.076.668.658.771,38	4.596.856.900.935,38	112,76	3.438.104.863.936,33
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)			6.470.618.490.508,20		4.911.196.018.129,38

Gambar 11. Contoh Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (lanjutan)

Pada bagian ini, akan diuraikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggungjawab Penulis selama kerja magang berlangsung. Pertama-tama akan diuraikan rancangan basisdata yang dikembangkan oleh tim magang dalam pengembangan sistem, kemudian dilanjutkan dengan empat pekerjaan pribadi yang Penulis lakukan selama kerja magang, yaitu, pengembangan sistem administrasi pengguna (*user management/administration*), pengembangan sistem pencatatan Surat Perintah Pencairan Dana (*SP2D registration*), pengembangan sistem pelaporan neraca (*balance sheet*), dan pengembangan sistem pelaporan realisasi anggaran (*budget variance*).

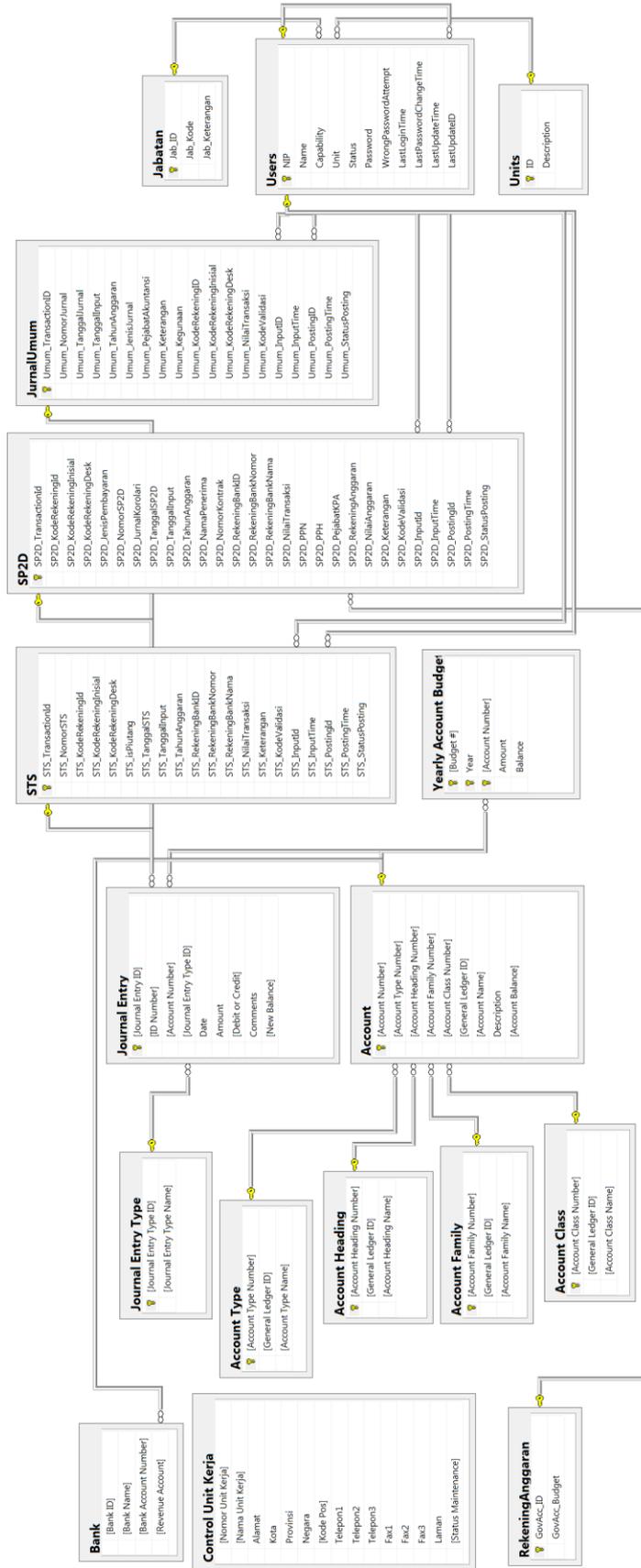
Perlu Penulis beritahukan, bahwa tim magang memberi nama **Akun Alpha** pada sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah terkomputerisasi yang dikembangkan. Nama ini akan digunakan seterusnya dalam laporan ini untuk menunjuk kepada sistem terkomputerisasi ini.

Dari baris ini, hal-hal yang dilaporkan adalah benar sebatas pengembangan sistem Akun Alpha hingga tanggal 17 Mei 2014, yaitu hari terakhir Penulis melaksanakan kerja magang di PT Kusumomegah Jayasakti. Pengembangan sistem Akun Alpha terus berlanjut setelah 17 Mei 2014 dan perubahan-perubahan dapat terjadi diluar pengetahuan Penulis.

3.2 Basisdata Akun Alpha

Basis data dikembangkan menggunakan Microsoft SQL Server dengan program tatap muka Microsoft SQL Server Management Studio 11.0.3000.0. Basisdata yang dikembangkan Tim magang diberi nama **DB Akun Alpha**. Diagram lengkap dari DB Akun Alpha dapat dilihat pada Gambar 12.



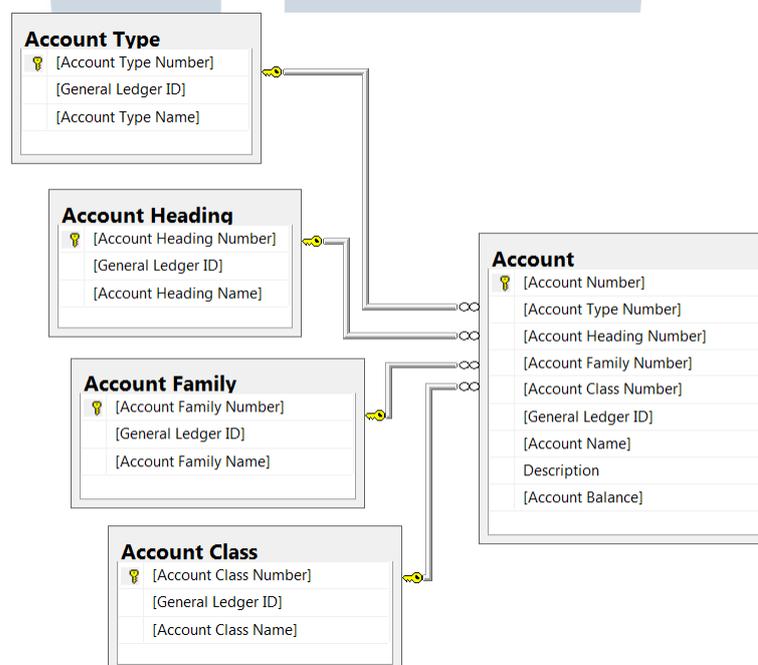


RAS
Gambar 1.2. Diagram Basisdata Akun Alpha

Berikut akan dijelaskan tiga kelompok tabel yang berkaitan dengan pekerjaan Penulis selama kerja magang. Kelompok tabel yang pertama berkaitan dengan pos-pos akun pencatatan transaksi, kelompok kedua dengan pengguna sistem, dan kelompok ketiga dengan SP2D. Dalam laporan ini, istilah subbasisdata akan digunakan untuk mengacu kepada kelompok-kelompok tabel yang ada.

3.2.1 Subbasisdata Account

Subbasisdata Account terdiri dari lima tabel, yaitu **Account Type**, **Account Heading**, **Account Family**, **Account Class**, dan **Account**. Tabel Account menyimpan informasi dari pos-pos akun yang merupakan *subaccount*, sedangkan keempat tabel lainnya menyimpan *parent account*. Diagram Subbasisdata Account dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Subbasisdata Account

Tabel Account Type, Account Heading, Account Family, dan Account Class menyimpan nomor buku besar dan nama dari setiap *parent account* yang terdapat dalam sistem. Account Type menyimpan data dari *parent account* pada level satu, Account Heading pada level dua, Account Family pada level tiga, dan Account Class pada level empat. Keempat tabel *parent account* memiliki struktur yang persis sama, hanya nama kolom pertama yang berbeda; disesuaikan dengan

nama tabel. Deskripsi tabel Account Type, Account Heading, Account Heading, dan Account Family dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Tabel Account Type, Account Heading, Account Family, dan Account Class

Nama Kolom	Tipe Data
🔑 [Account ___ Number]	Int
[General Ledger ID]	varchar(50)
[Account Type Name]	varchar(50)

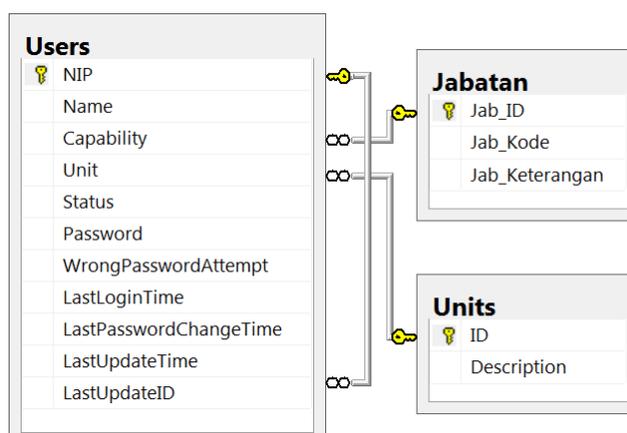
Tabel Account menyimpan nomor buku besar, nama, deskripsi, dan saldo (dalam rupiah) dari setiap *subaccount* yang terdapat dalam sistem. Tabel ini juga menyimpan *parents* bersangkutan dari setiap *subaccount* yang tercatat. Deskripsi tabel Account dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Tabel Account

Nama Kolom	Tipe Data
🔑 [Account Number]	int
🔑 [Account Type Number]	int
🔑 [Account Heading Number]	int
🔑 [Account Family Number]	int
🔑 [Account Class Number]	int
[General Ledger ID]	varchar(50)
[Account Name]	varchar(200)
Description	varchar(200)
[Account Balance]	float

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.2 Subbasisdata User



Gambar 14. Diagram Subbasisdata Users

Subbasisdata User terdiri dari tiga tabel, yaitu **Users**, **Units**, dan **Jabatan**. Tabel Users menyimpan data pengguna sistem, tabel Units menyimpan informasi tentang Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dan tabel Jabatan menyimpan pembagian jabatan serta kemampuan akses dalam sistem. Diagram subbasisdata Users dapat dilihat pada Gambar 14.

Tabel 3. Deskripsi Tabel Units

Nama Kolom	Tipe Data
ID	varchar(10)
Description	varchar(250)

Tabel Units menyimpan nomor SKPD (signifikansi lokal sistem) sebagai [ID] dan penjelasan SKPD bersangkutan dalam [Description]. Deskripsi tabel Units dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Deskripsi Tabel Jabatan

Nama Kolom	Tipe Data
Jab_ID	Int
Jab_Kode	varchar(10)
Jab_Keterangan	varchar(200)

Tabel Jabatan menyimpan nomor identifikasi jabatan (signifikansi lokal sistem) sebagai [Jab_ID], kode jabatan sebagai [Jab_Kode], dan penjelasan mengenai jabatan bersangkutan sebagai [Jab_Keterangan]. Deskripsi tabel Jabatan dapat dilihat pada Tabel 4.

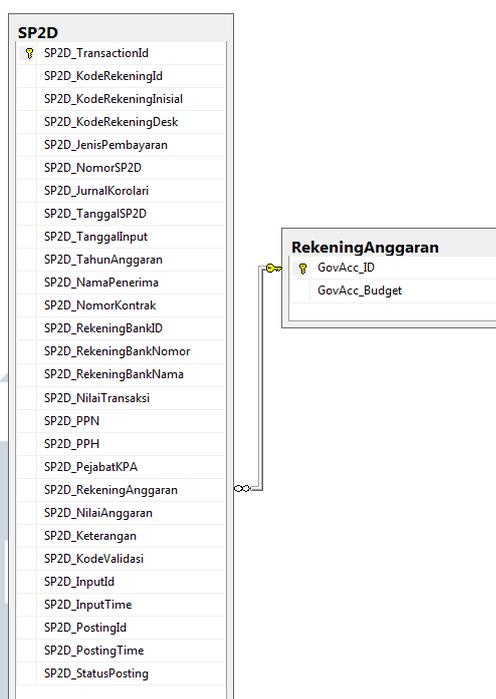
Tabel 5. Deskripsi Tabel Users

Nama Kolom	Tipe Data
🔑 NIP	varchar(50)
Name	varchar(250)
🔑 Capability	Int
🔑 Unit	varchar(10)
Status	varchar(10)
Password	varchar(128)
WrongPasswordAttempt	Int
LastLoginTime	Datetime
LastPasswordChangeTime	Datetime
LastUpdateTime	Datetime
🔑 LastUpdateID	varchar(50)

Deskripsi tabel Users dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut dijelaskan kegunaan dari setiap kolom yang ada dalam tabel Users.

- a. NIP: menyimpan Nomor Induk Pegawai;
- b. Name: menyimpan nama pengguna;
- c. Capability: menyimpan identifikasi jabatan pengguna;
- d. Unit: menyimpan identifikasi SKPD pengguna;
- e. Status: menyatakan status pengguna (aktif, nonaktif, atau terblokir);
- f. Password: menyimpan sandi pengguna;
- g. WrongPasswordAttempt: menghitung jumlah kesalahan sandi pada login;
- h. LastLoginTime: mencatat waktu login terakhir pengguna;
- i. LastPasswordChangeTime: mencatat waktu perubahan sandi terakhir pengguna;
- j. LastUpdateTime: mencatat waktu perubahan rincian pengguna;
- k. LastUpdateID: mencatat identifikasi dari pengguna lain (administrator atau pengguna lainnya) yang melakukan perubahan-perubahan pada pengguna terkait.

3.2.3 Subbasisdata SP2D



Gambar 15. Diagram Subbasisdata SP2D

Subbasisdata SP2D terdiri dari dua tabel, yaitu **SP2D** dan **RekeningAnggaran**. Tabel SP2D menyimpan rincian transaksi SP2D dan tabel RekeningAnggaran menyimpan rincian anggaran. Diagram Subbasisdata SP2D dapat dilihat pada Gambar 15.

Tabel 6. Deskripsi Tabel RekeningAnggaran

Nama Kolom	Tipe Data
GovAcc_ID	varchar(50)
GovAcc_Budget	Float

Tabel RekeningAnggaran menyimpan nomor identifikasi surat anggaran sebagai [GovAcc_ID] dan besar anggaran dalam rupiah sebagai [GovAcc_Budget]. Deskripsi tabel RekeningAnggaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Deskripsi Tabel SP2D

Nama Kolom	Tipe Data
↑ SP2D_TransactionId	varchar(250)
SP2D_KodeRekeningId	varchar(50)
SP2D_KodeRekeningInisial	varchar(10)
SP2D_KodeRekeningDesk	varchar(150)
SP2D_JenisPembayaran	varchar(20)
SP2D_NomorSP2D	varchar(250)
SP2D_JurnalKorolari	varchar(50)
SP2D_TanggalSP2D	Date
SP2D_TanggalInput	Datetime
SP2D_TahunAnggaran	Int
SP2D_NamaPenerima	varchar(250)
SP2D_NomorKontrak	varchar(100)
SP2D_RekeningBankID	varchar(50)
SP2D_RekeningBankNomor	varchar(50)
SP2D_RekeningBankNama	varchar(250)
SP2D_NilaiTransaksi	Bigint
SP2D_PPN	Bigint
SP2D_PPH	Bigint
SP2D_PejabatKPA	varchar(250)
↑ SP2D_RekeningAnggaran	varchar(50)
SP2D_NilaiAnggaran	Bigint
SP2D_Keterangan	varchar(250)
SP2D_KodeValidasi	varchar(250)
SP2D_InputId	varchar(50)
SP2D_InputTime	datetime
SP2D_PostingId	varchar(50)
SP2D_PostingTime	datetime
SP2D_StatusPosting	int

Berikut akan dijelaskan kegunaan dari setiap kolom yang ada dalam tabel SP2D.

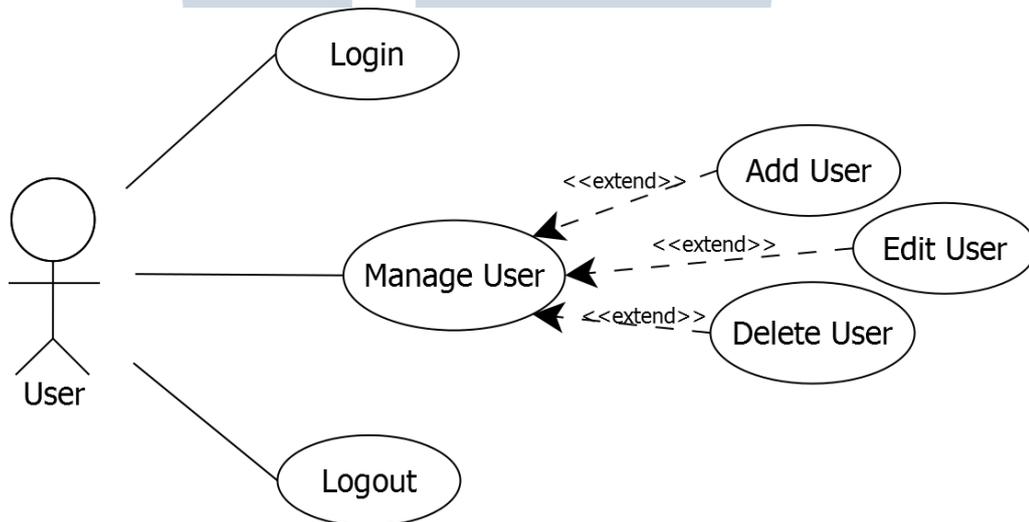
- SP2D_TransactionId: menyimpan identifikasi dari transaksi SP2D dalam sistem;
- SP2D_KodeRekeningId: menyimpan nomor buku besar dari pos akun yang terlibat;
- SP2D_KodeRekeningInisial: menyimpan singkatan dari nama akun yang terlibat;

- d. SP2D_KodeRekeningDesk: menyimpan nama dari akun yang terlibat;
- e. SP2D_JenisPembayaran: menyimpan cara pembayaran yang disepakati;
- f. SP2D_NomorSP2D: menyimpan nomor SP2D;
- g. SP2D_JurnalKorolari: menyimpan jurnal korolari berdasarkan transaksi;
- h. SP2D_TanggalSP2D: menyimpan tanggal SP2D;
- i. SP2D_TanggalInput: menyimpan tanggal SP2D bersangkutan dimasukkan ke dalam sistem;
- j. SP2D_TahunAnggaran: menyimpan tahun anggaran dari SP2D;
- k. SP2D_NamaPenerima: menyimpan nama penerima dana;
- l. SP2D_NomorKontrak: menyimpan nomor kontrak transaksi;
- m. SP2D_RekeningBankID: menyimpan identifikasi rekening bank (signifikansi lokal sistem);
- n. SP2D_RekeningBankNomor: menyimpan nomor rekening bank;
- o. SP2D_RekeningBankNama: menyimpan nama bank
- p. SP2D_NilaiTransaksi: menyimpan nilai total transaksi SP2D;
- q. SP2D_PPN: menyimpan nilai PPN dari transaksi;
- r. SP2D_PPH: menyimpan nilai PPH dari transaksi;
- s. SP2D_PejabatKPA: menyimpan nama pejabat KPA dalam transaksi;
- t. SP2D_RekeningAnggaran: menyimpan nomor rekening anggaran yang dijadikan acuan transaksi;
- u. SP2D_NilaiAnggaran: menyimpan nilai anggaran dalam transaksi;
- v. SP2D_Keterangan: menyimpan keterangan yang menyertai transaksi;
- w. SP2D_KodeValidasi: menyimpan kode validasi transaksi;
- x. SP2D_InputId: menyimpan nomor pengguna yang melakukan transaksi;
- y. SP2D_InputTime: menyimpan waktu transaksi;
- z. SP2D_PostingId: menyimpan nomor pengguna yang menyetujui transaksi;
- aa. SP2D_PostingTime: menyimpan waktu persetujuan;
- bb. SP2D_StatusPosting: menyimpan status persetujuan (disetujui, ditolak, atau menunggu).

Bagian-bagian berikutnya akan menunjukkan bagaimana komponen-komponen dalam sistem berinteraksi: Antarmuka yang dikembangkan selama kerja magang, bagaimana antarmuka berhubungan dengan basisdata, serta logika yang berjalan di latar belakang akan dibahas sejauh diizinkan oleh Pembimbing Lapangan.

3.3 Subsistem User Administration

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana sistem berinteraksi dengan subbasisdata User. Penulis mengembangkan sebuah sistem untuk menambahkan, mengubah rincian, dan menghapus pengguna tertentu dalam sistem; tim magang memberi nama kepada subsistem ini subsistem **User Administration**. Gambar 16 menunjukkan diagram use-case dari subsistem User Administration.



Gambar 16. Diagram Use-Case Subsistem User Administration.

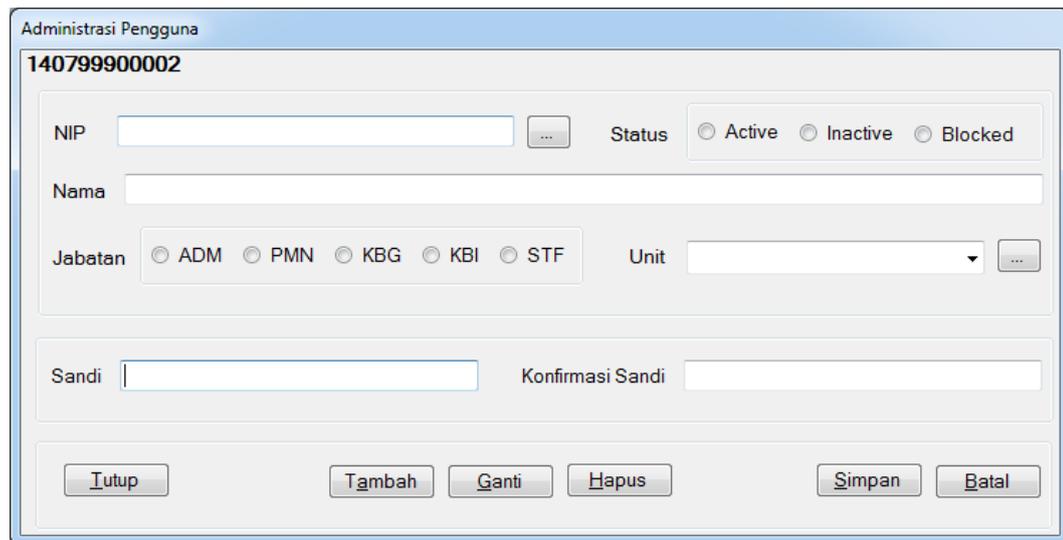
Subsistem User Administration terbagi ke dalam 4 buah jendela windows, yaitu:

- jendela **User Administration**,
- jendela **User List**,
- jendela **Unit List**, dan
- jendela **Password Change**.

Keempatnya akan dibahas satu persatu pada bagian-bagian yang mengikuti.

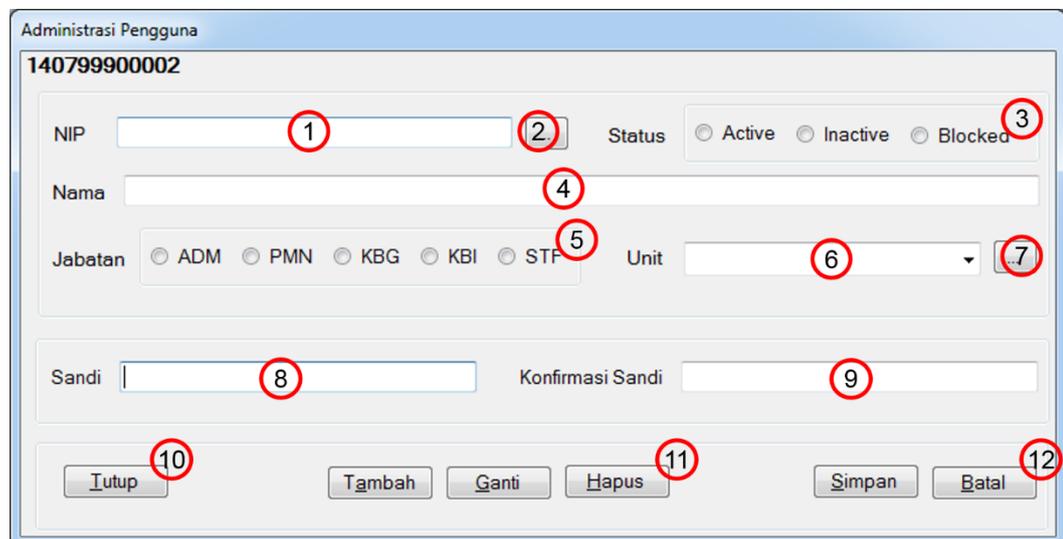
3.3.1 Jendela User Administration

Jendela utama dari subsistem User Administration adalah jendela User Administration sendiri. Dari jendela windows ini, pengguna dapat menambahkan, mengubah rincian, ataupun menghapus pengguna lain dalam sistem. Tampilan jendela User Administration dapat dilihat pada Gambar 17.



The screenshot shows a window titled "Administrasi Pengguna" with a sub-header "140799900002". It contains several input fields and controls: a "NIP" text box with a search icon, a "Status" group box with radio buttons for "Active", "Inactive", and "Blocked", a "Nama" text box, a "Jabatan" group box with radio buttons for "ADM", "PMN", "KBG", "KBI", and "STF", a "Unit" dropdown menu with a search icon, a "Sandi" text box, and a "Konfirmasi Sandi" text box. At the bottom, there are buttons for "Tutup", "Tambah", "Ganti", "Hapus", "Simpan", and "Batal".

Gambar 17. Tampilan Jendela User Administration



This screenshot is identical to the one in Gambar 17, but with red circles containing numbers 1 through 12 pointing to specific UI elements: 1 (NIP text box), 2 (search icon for NIP), 3 (Blocked radio button), 4 (Nama text box), 5 (STF radio button), 6 (Unit dropdown), 7 (search icon for Unit), 8 (Sandi text box), 9 (Konfirmasi Sandi text box), 10 (Tutup button), 11 (Hapus button), and 12 (Batal button).

Gambar 18. Tampilan Jendela User Administration (bernomor)

Elemen-elemen pada jendela User Administration yang dinomori pada Gambar 18 akan dijelaskan kegunaannya sebagai berikut.

- 1) Textbox NIP: menampung NIP dari obyek pengguna;

- 2) Tombol User List: membuka jendela User List;
- 3) Groupbox Status: menunjukkan staus dari obyek pengguna;
- 4) Textbox Nama: menampung nama dari obyek pengguna;
- 5) Groupbox Jabatan: menunjukkan jabatan dari obyek pengguna;
- 6) Combobox Unit: menampung unit dari obyek pengguna;
- 7) Tombol Unit List: membuka jendela Unit List;
- 8) Textbox Sandi: menampung sandi dari obyek pengguna;
- 9) Textbox Konfirmasi Sandi: menampung konfirmasi sandi dari obyek pengguna;
- 10) Tombol Tutup: menutup jendela User Administration;
- 11) Tombol-tombol Status: mengatur status dan tampilan jendela User Administration;
- 12) Tombol-tombol Konfirmasi: mengonfirmasi pekerjaan yang dilakukan.

Saat pertama dipanggil, jendela User Administration akan mengambil status DEFAULT. Dalam status DEFAULT, semua elemen-elemen data, tombol user list, dan tombol unit list dinonaktifkan. Pengguna dapat menggunakan tombol user list untuk mencari nomor NIP pengguna yang telah terdaftar dalam sistem untuk keperluan ganti dan hapus, tetapi selain itu tidak ada yang bisa pengguna lakukan kecuali menutup jendela atau memilih salah satu dari status lainnya dengan cara menekan salah satu tombol status. Tampilan jendela User Administration pada status DEFAULT dapat dilihat pada Gambar 19.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

The screenshot shows a web-based user administration interface. At the top, the title is 'Administrasi Pengguna' and the user ID '140799900002' is displayed. Below this, there are several input fields and controls:

- NIP:** A text input field followed by a small menu icon.
- Nama:** A text input field.
- Jabatan:** A group of radio buttons with labels 'ADM', 'PMN', 'KBG', 'KBI', and 'STF'.
- Unit:** A dropdown menu followed by a small menu icon.
- Sandi:** A text input field for the password.
- Konfirmasi Sandi:** A text input field for password confirmation.
- Status:** A group of radio buttons with labels 'Active', 'Inactive', and 'Blocked'.

 At the bottom of the window, there are six buttons: 'Tutup' (highlighted in blue), 'Tambah', 'Ganti', 'Hapus', 'Simpan', and 'Batal'. A 'Window Snip' button is also visible in the center of the form area.

Gambar 19. Tampilan Jendela User Administration Status DEFAULT

Setelah memilih salah satu tombol status, jendela akan mengambil status sesuai dengan tombol status yang dipilih oleh pengguna, menyesuaikan tampilan, dan mengaktifkan tombol-tombol konfirmasi. Tombol simpan akan membuat jendela melaksanakan tugas-tugas yang bersesuaian dengan status saat tombol simpan ditekan, sedangkan tombol batal akan membuat jendela kembali ke status DEFAULT.

Ketika tombol tambah ditekan, jendela akan mengambil status ADD. Elemen-elemen terkait akan diaktifkan, sehingga memungkinkan pengguna memasukan informasi terkait pengguna baru. Tampilan jendela User Administration pada status ADD dapat dilihat pada Gambar 20.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

The screenshot shows a web-based user administration interface. At the top, the title bar reads 'Administrasi Pengguna'. Below it, the user ID '140799900002' is displayed. The form contains several input fields and controls:

- NIP:** An empty text input field.
- Status:** A group box containing three radio buttons: 'Active' (selected), 'Inactive', and 'Blocked'.
- Nama:** A text input field containing the name 'Jesus Ezer'.
- Jabatan:** A group box with five radio buttons: 'ADM', 'PMN', 'KBG', 'KBI', and 'STF' (selected).
- Unit:** A dropdown menu showing '999' and a search icon.
- Sandi:** A password input field with asterisks.
- Konfirmasi Sandi:** A password confirmation input field with asterisks.

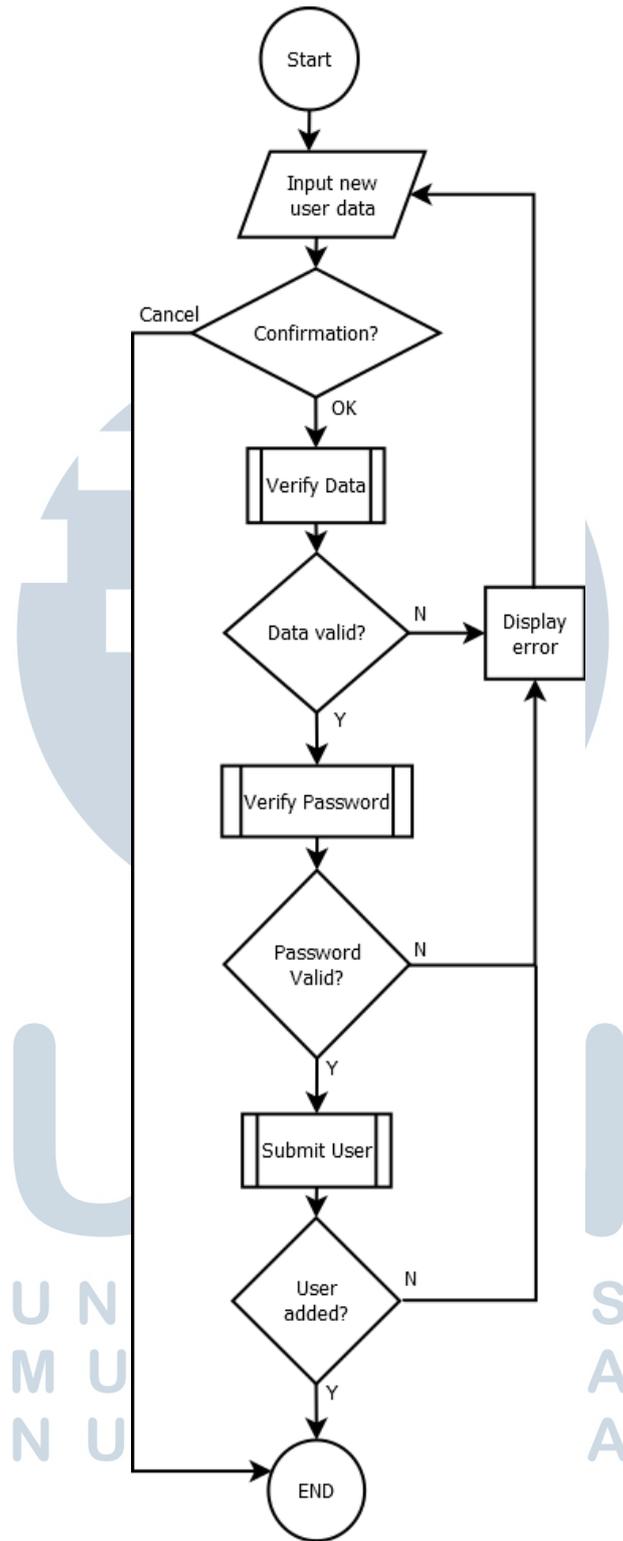
 At the bottom of the form, there are six buttons: 'Tutup', 'Tambah', 'Ganti', 'Hapus', 'Simpan', and 'Batal'. The 'Simpan' button is highlighted with a blue border.

Gambar 20. Tampilan Jendela User Administration Status ADD (dengan data acak)

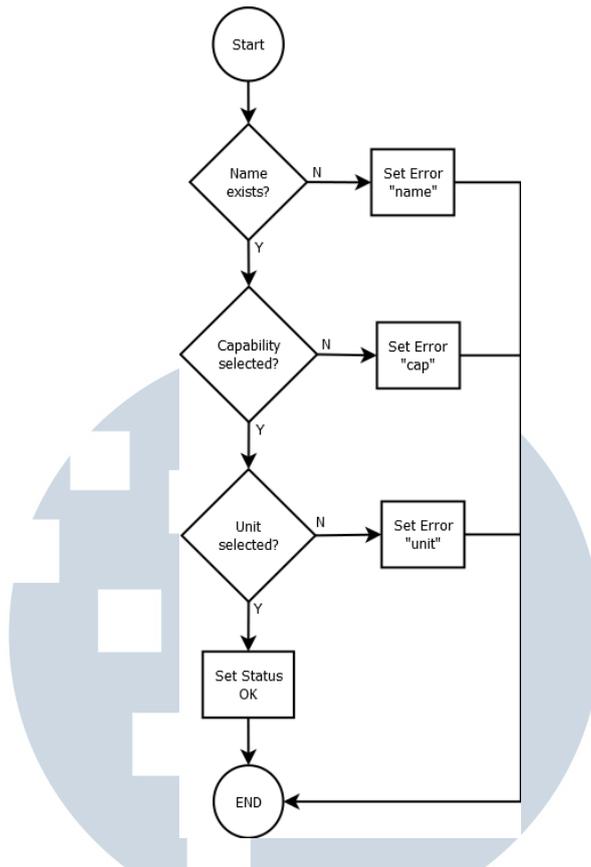
NIP pengguna baru akan dihitung ketika konfirmasi penambahan dilakukan. NIP baru akan dihitung berdasarkan jabatan dan nomor unit. Pengguna baru akan secara otomatis diberikan status aktif (lihat groupbox status) oleh sistem. Dalam status ADD, pengguna dapat menggunakan tombol unit list untuk mencari nomor unit dengan lebih mudah. Pengguna juga diharapkan mengisi sandi baru dan konfirmasi sandi baru ketika akan mengonfirmasi penambahan pengguna baru.

Ketika tombol simpan ditekan, sistem akan memeriksa kelayakan setiap data berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Diantaranya, setiap data yang diperlukan telah diisi dan sandi bersesuaian dengan konfirmasi sandinya. Jika data yang tertera tidak cacat, sistem akan menambahkan pengguna baru dengan mencatatnya ke dalam tabel Users.

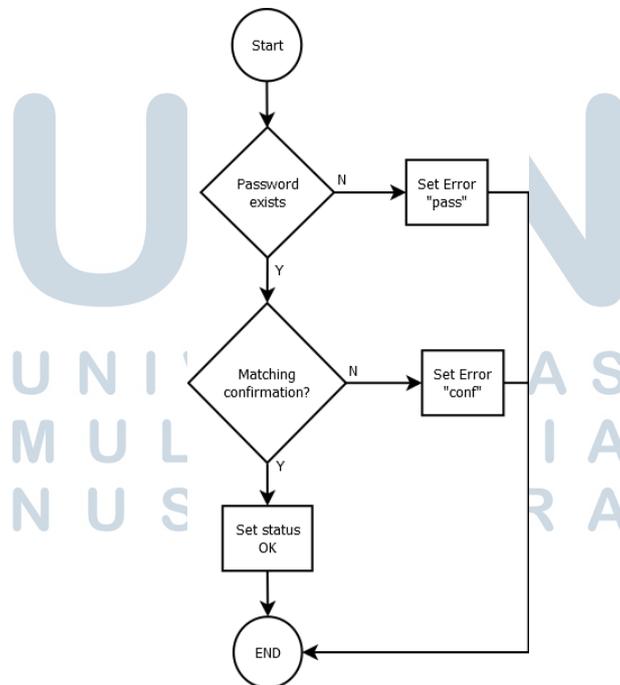
Diagram kerja ADD dapat dilihat pada Gambar 21. Diagram subfungsi Verify Data, Verify Password, dan Submit User dapat dilihat pada Gambar 22, Gambar 23, dan Gambar 24. Subfungsi Verify Data dan Submit User juga digunakan oleh status EDIT yang akan dijelaskan selanjutnya.



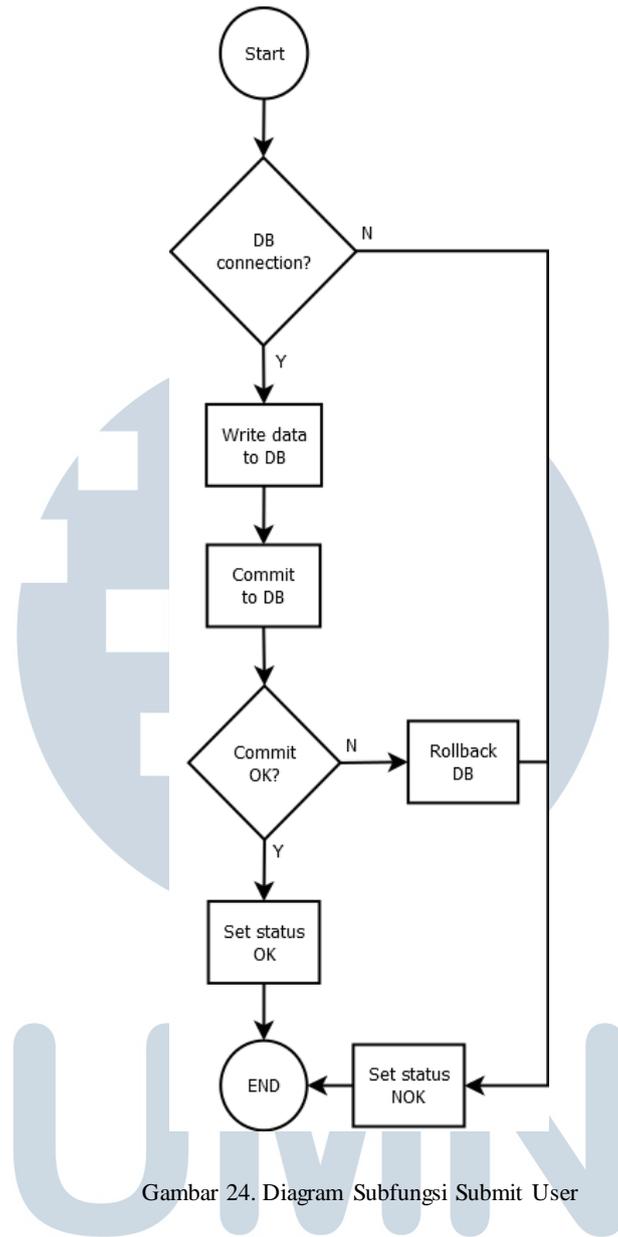
Gambar 21. Diagram Kerja ADD



Gambar 22. Diagram Subfungsi Verify Data



Gambar 23. Diagram Subfungsi Verify Password



Gambar 24. Diagram Subfungsi Submit User

Ketika pengguna akan menekan tombol ganti, pengguna harus memastikan bahwa textbox NIP telah terisi dengan melakukan pencarian user list terlebih dahulu. Ketika tombol ganti ditekan, jendela akan mengambil status EDIT. Elemen-elemen terkait akan diaktifkan, sehingga memungkinkan pengguna mengubah rincian pengguna terkait. Tampilan jendela User Administration pada status EDIT dapat dilihat pada Gambar 25.

The screenshot shows a user administration interface. The window title is "Administrasi Pengguna". Below the title, the user ID "140799900002" is displayed. The form includes the following fields and controls:

- NIP:** Text input field containing "149999900010".
- Status:** Radio button group with options "Active" (selected), "Inactive", and "Blocked".
- Nama:** Text input field containing "Jesus Ezer".
- Jabatan:** Radio button group with options "ADM", "PMN" (selected), "KBG", "KBI", and "STF".
- Unit:** Dropdown menu showing "999".
- Sandi:** Text input field for password.
- Konfirmasi Sandi:** Text input field for password confirmation.

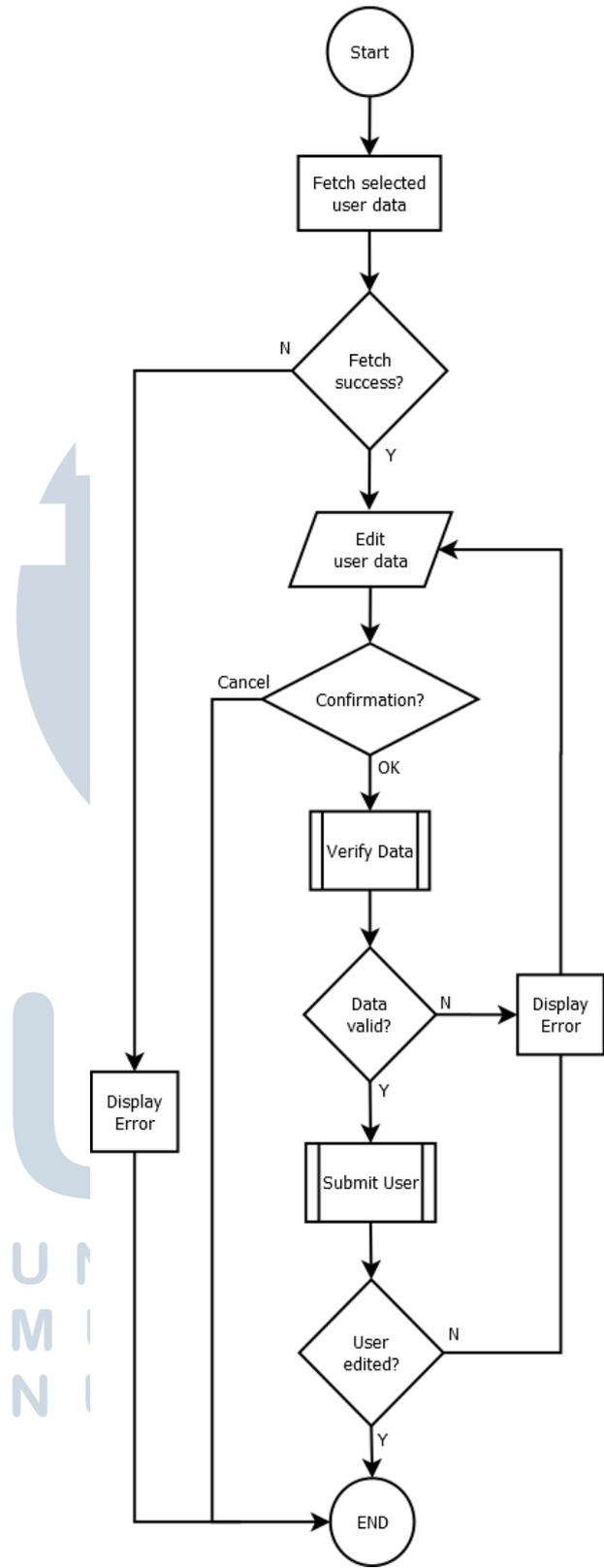
At the bottom of the window, there are several buttons: "Tutup", "Tambah", "Ganti", "Hapus", "Simpan", and "Batal".

Gambar 25. Tampilan Jendela User Administration Status EDIT

Dalam status EDIT, pengguna dapat digunakan untuk mengubah status, nama, jabatan, dan unit dari pengguna. Ketika tombol simpan ditekan, sistem akan menyimpan perubahan rincian pengguna dengan menuliskannya ke dalam tabel Users.

Diagram kerja EDIT dapat dilihat pada Gambar 26. Diagram subfungsi Verify Data dan Submit User dapat dilihat pada Gambar 22 dan Gambar 24.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 26. Diagram Kerja EDIT

Ketika pengguna akan menekan tombol hapus, pengguna harus memastikan bahwa sebuah textbox NIP telah terisi dengan melakukan pencarian user list terlebih dahulu. Ketika tombol hapus ditekan, jendela akan mengambil status DELETE. Tombol simpan dan batal akan diaktifkan untuk konfirmasi penghapusan pengguna. Tampilan jendela User Administration pada status DELETE dapat dilihat pada Gambar 27.

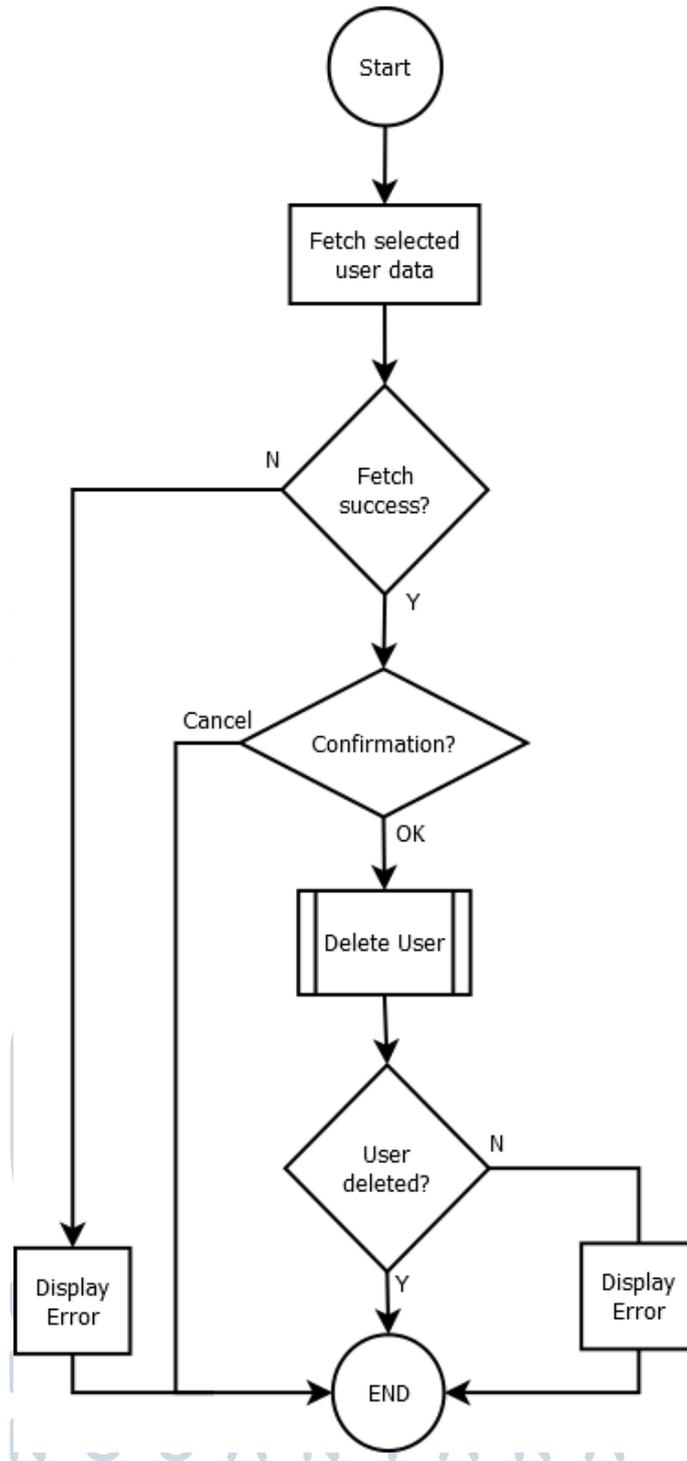
The screenshot shows a window titled "Administrasi Pengguna" with a sub-header "140799900002". The form contains the following fields and controls:

- NIP:** 149999900008
- Status:** Radio buttons for Active (selected), Inactive, and Blocked.
- Nama:** Gamaliel Abednego
- Jabatan:** Radio buttons for ADM, PMN, KBG, KBI, and STF (selected).
- Unit:** 999
- Sandi:** (empty text box)
- Konfirmasi Sandi:** (empty text box)
- Buttons:** Tutup, Tambah, Ganti, Hapus, Simpan (highlighted with a dashed border), and Batal.

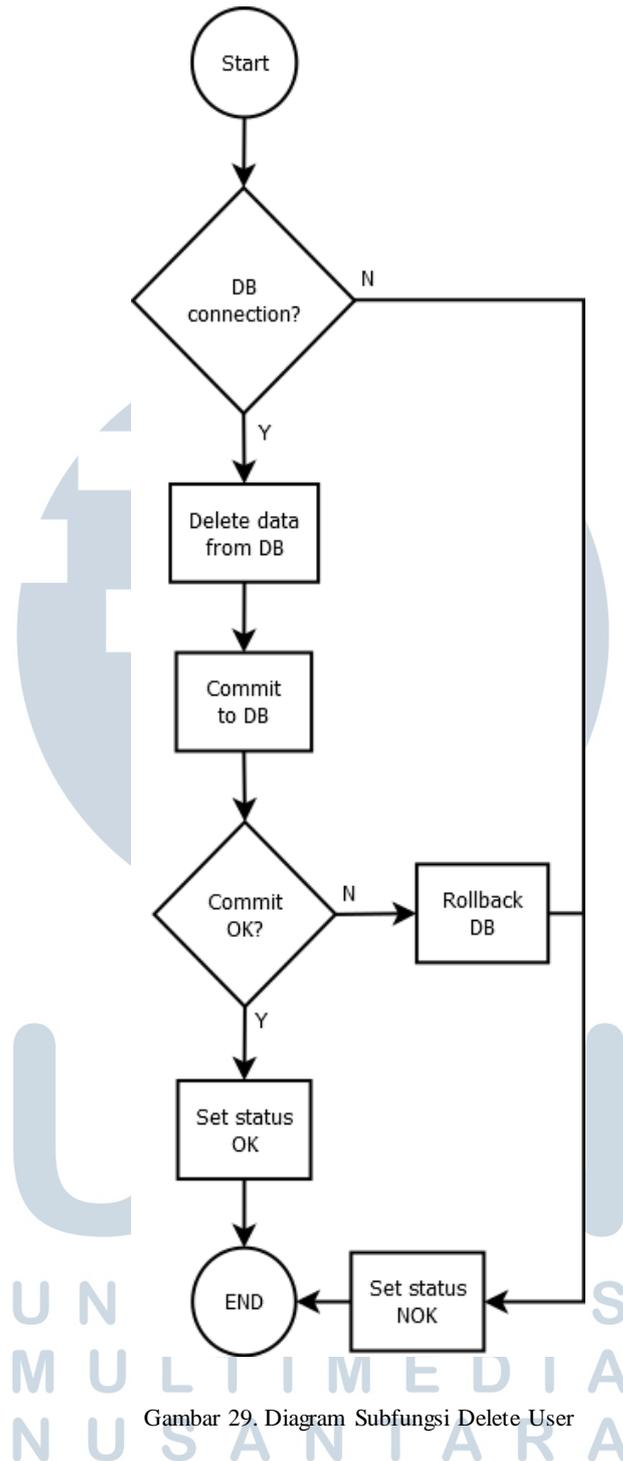
Gambar 27. Tampilan Jendela User Administration Status DELETE

Ketika tombol simpan ditekan, sistem akan melakukan konfirmasi ulang menggunakan sebuah message box dan baru kemudian menyimpan penghapusan pengguna dengan menghapus pengguna bersangkutan dari tabel Users.

Diagram kerja status DELETE dapat dilihat pada Gambar 28. Diagram subfungsi Delete User dapat dilihat pada Gambar 29.



Gambar 28. Diagram Kerja DELETE



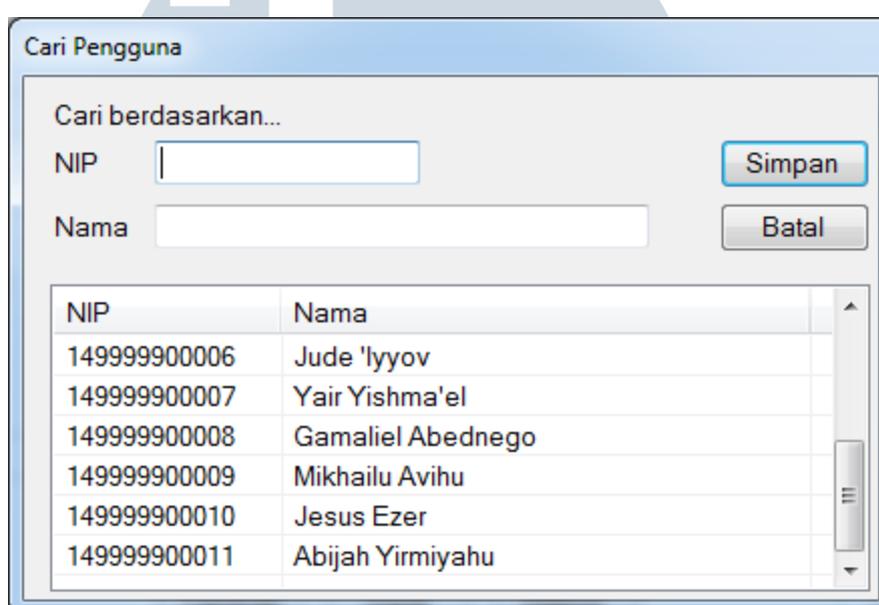
Gambar 29. Diagram Subfungsi Delete User

3.3.2 Jendela User List

Kotak dialog dari jendela User List akan muncul ketika pengguna menekan tombol user list pada jendela User Administration. Jendela User List menyediakan daftar pengguna yang terdaftar yang dapat dilihat sistem. Daftar yang dapat dilihat

tergantung pada jabatan pengguna yang sedang memakai sistem. Pengguna tidak dapat melihat dirinya sendiri ataupun pengguna lain dengan jabatan lebih tinggi dari dirinya sendiri. Hal ini dibuat sesuai dengan peraturan-peraturan keamanan yang berlaku. Tampilan jendela User List dapat dilihat pada Gambar 30.

Pengguna dapat menyaring daftar pengguna berdasarkan NIP, nama, atau kombinasi keduanya. Daftar akan disaring berdasarkan masukan pengguna. Pengguna dapat menetapkan pilihannya dengan memilih (*click*) sebuah item lalu menekan tombol simpan atau melakukan *double-click* pada item bersangkutan.



Gambar 30. Tampilan Jendela User List

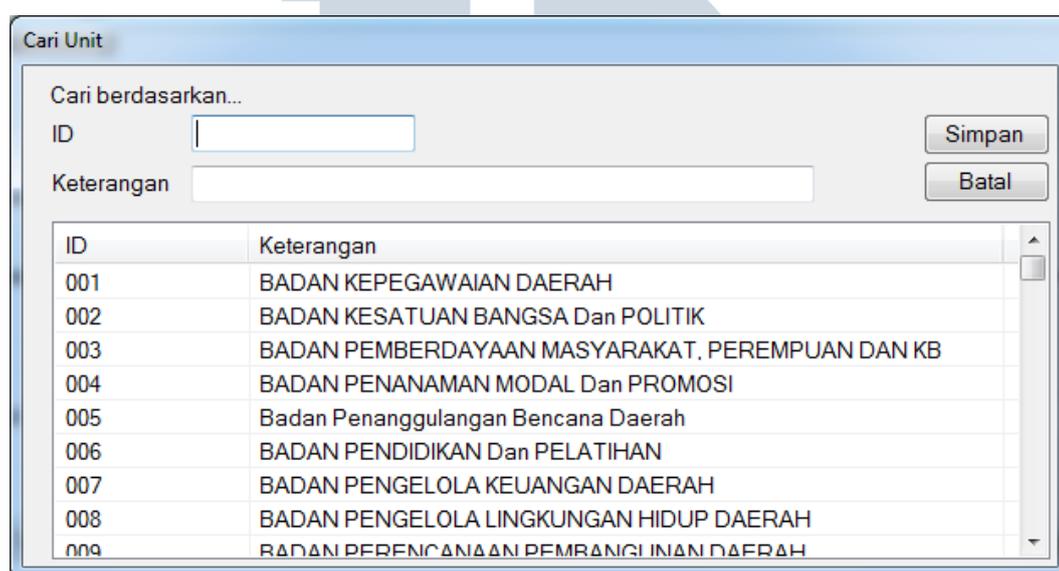
Ketika pengguna menekan tombol simpan, jendela User List akan mengirimkan sebuah NIP kepada jendela User Administration sehingga data terkait dapat dicari dan diisikan ke dalam jendela User Administration. Jendela User List akan tertutup setelah mengembalikan sebuah nilai NIP atau ketika pengguna menekan tombol batal. Pada kasus kedua, jendela User Administration akan menangkap status batal dari from User List dan tidak akan melakukan pencarian dan pengisian data.

3.3.3 Jendela Unit List

Kotak dialog dari jendela Unit List akan muncul ketika pengguna menekan tombol unit list pada jendela User Administration. Jendela Unit List menyediakan

daftar SKPD yang terdaftar dalam sistem. Tampilan jendela Unit List dapat dilihat pada Gambar 31.

Pengguna dapat menyaring daftar pengguna berdasarkan nomor unit, nama unit, atau kombinasi keduanya. Daftar akan disaring berdasarkan masukan pengguna. Pengguna dapat menetapkan pilihannya dengan memilih (*click*) sebuah item lalu menekan tombol simpan dalam daftar atau melakukan *double-click* pada item bersangkutan.



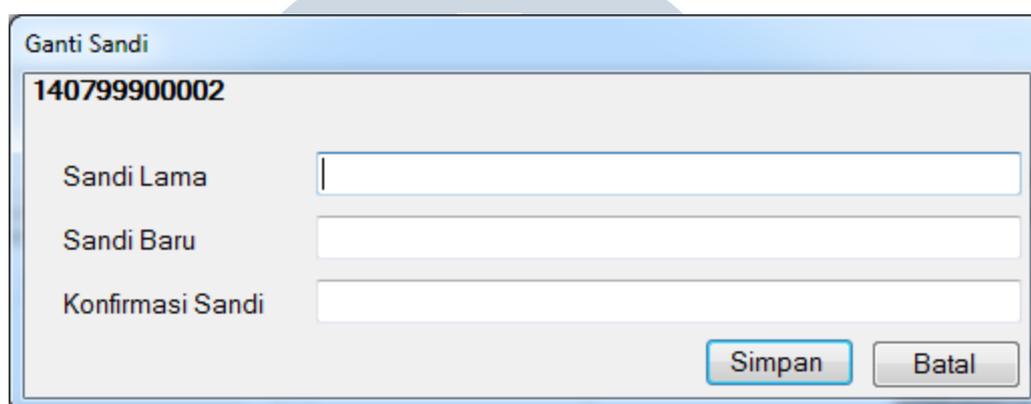
Gambar 31. Tampilan Jendela Unit List

Ketika pengguna menekan tombol simpan, jendela Unit List akan mengirimkan sebuah nomor unit kepada jendela User Administration sehingga data terkait dapat dicari dan diisikan ke dalam combobox unit list. Jendela Unit List akan tertutup setelah mengembalikan sebuah nomor unit atau ketika pengguna menekan tombol batal. Pada kasus kedua, jendela User Administration akan menangkap status batal dari form Unit List dan tidak akan melakukan pencarian dan pengisian data.

3.3.4 Jendela Password Change

Jendela Password Change digunakan ketika pengguna ingin mengubah sandi yang ia pakai untuk masuk ke dalam sistem. Tampilan jendela Password Change dapat dilihat pada Gambar 32.

Untuk mengganti sandi, pengguna akan diminta untuk memasukan sandi lama, sandi baru, dan konfirmasi sandi baru. Ketika tombol simpan ditekan, sistem akan melakukan beberapa konfirmasi untuk memastikan penggantian sandi berjalan seperti ketentuan yang berlaku, seperti sandi baru harus berbeda dari sandi lama dan sandi baru harus bersesuaian dengan konfirmasinya. Ketika konfirmasi berhasil dilakukan, sistem akan melakukan perubahan sandi dengan mencatatnya ke dalam tabel Users.

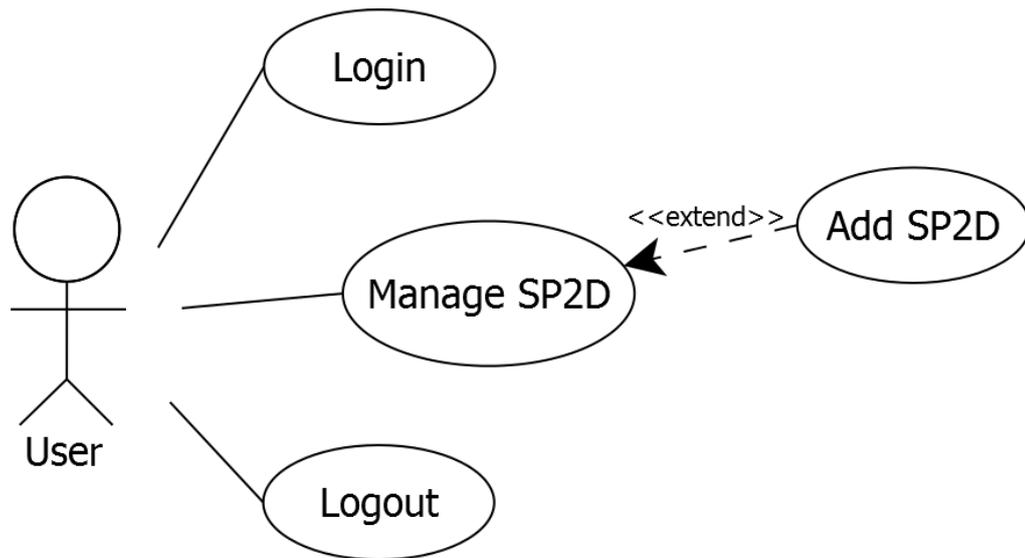


Gambar 32. Tampilan Jendela Password Change

3.4 Subsistem SP2D Registration

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana sistem berinteraksi dengan SP2D Subdatabase. Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) akan dicatat ke dalam sistem untuk memudahkan pencarian ulang, referensi jurnal, dan pengukuhan. Gambar 33 menunjukkan diagram use-case dari subsistem SP2D Registration.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 33. Diagram Use-Case Subsistem SP2D Registration

Sistem pencarian ulang dan pengukuhan tidak menjadi tanggungjawab Penulis dalam kerja magang, sehingga tidak dilaporkan dalam laporan ini, sedangkan sistem penjurnalan dan referensi jurnal masih dalam tahap perencanaan. Berdasarkan kedua hal yang telah disebutkan, dalam laporan ini akan dijelaskan sistem pencatatan SP2D yang dikembangkan.

Antarmuka subsistem SP2D Registration dilakukan dari sebuah jendela windows, yaitu jendela **SP2D Registration**, yang akan dibahas pada bagian yang mengikuti.

3.4.1 Jendela SP2D Registration

Sistem Akun Alpha memulai fungsinya ketika pengguna mencatat bukti-bukti fisik transaksi ke dalam format digital yang telah disetujui bersama. Pencatatan format digital ini memudahkan pencarian kembali, perubahan, dan penghapusan bila diperlukan. Akses pencatatan format digital yang lebih mudah dan cepat juga mengurangi frekuensi akses bukti fisik sehingga memperpanjang umur dan mempermudah pengawetan bukti fisik. Tampilan jendela SP2D Registration dapat dilihat pada Gambar 34.

Input SP2D

140799900002

Jenis Belanja	5.2.1-Belanja Tanah	Rekening Bank	Bank BCA-31441243134
Jenis Pembayaran	LS	Pejabat KPA	Andrei Hannas
Nomor SP2D	SP05/ij/UMK/2014	Rekening Anggaran	000.122.227.350
Tanggal SP2D	Jumat , 23 / 05 / 2014	Sisa Anggaran	Rp 600000000

Nomor Kontrak	016.77.17-30		
Penerima	Amal Hevel		
Rekening Tujuan	777.879.421.400		
PPN 10%	Rp		4815157
PPH23 2%	Rp		963031
Nilai Transaksi	Rp		48151576
Keterangan	Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Morbi et malesuada eros. Proin at pharetra elit. Praesent fringilla interdum volutpat. Vivamus at magna consectetur, accumsan nulla in posuere.		

Tutup Simpan Batal

Gambar 34. Tampilan Jendela SP2D Registration (dengan data acak)

Input SP2D

140799900002

Jenis Belanja	5.2.1-Belanja Tanah	Rekening Bank	Bank BCA-31441243134
Jenis Pembayaran	LS	Pejabat KPA	Andrei Hannas
Nomor SP2D	SP05/ij/UMK/2014	Rekening Anggaran	000.122.227.350
Tanggal SP2D	Jumat , 23 / 05 / 2014	Sisa Anggaran	Rp 600000000

Nomor Kontrak	016.77.17-30		
Penerima	Amal Hevel		
Rekening Tujuan	777.879.421.400		
PPN 10%	Rp		4815157
PPH23 2%	Rp		963031
Nilai Transaksi	Rp		48151576
Keterangan	Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Morbi et malesuada eros. Proin at pharetra elit. Praesent fringilla interdum volutpat. Vivamus at magna consectetur, accumsan nulla in posuere.		

Tutup Simpan Batal

Gambar 35. Tampilan Jendela SP2D Registration (bernomor)

Elemen-elemen pada jendela SP2D Registration yang dinomori pada Gambar 35 akan dijelaskan kegunaannya sebagai berikut.

- 1) Combobox Jenis Belanja: menampung jenis belanja obyek SP2D;
- 2) Combobox Jenis Pembayaran: menampung jenis pembayaran obyek SP2D;
- 3) Textbox Nomor SP2D: menampung nomor surat obyek SP2D;
- 4) Datetime Picker Tanggal SP2D: menampung tanggal surat obyek SP2D;
- 5) Combobox Rekening Bank: menampung rekening bank asal obyek SP2D;
- 6) Textbox Pejabat KPA: menampung nama pejabat KPA obyek SP2D;
- 7) Textbox Rekening Anggaran: menampung nomor anggaran obyek SP2D;
- 8) Textbox Sisa Anggaran: menampung sisa anggaran dari rekening anggaran;
- 9) Textbox Nomor Kontrak: menampung nomor kontrak obyek SP2D;
- 10) Textbox Penerima: menampung penerima kontrak obyek SP2D;
- 11) Textbox Rekening Tujuan: menampung rekening bank tujuan obyek SP2D;
- 12) Textbox PPN: menampung nilai PPN obyek SP2D;
- 13) Textbox PPH: menampung nilai PPH obyek SP2D;
- 14) Textbox Nilai Transaksi: menampung total nilai transaksi obyek SP2D;
- 15) Textbox Keterangan: menampung keterangan obyek SP2D;
- 16) Tombol Tutup: menutup jendela SP2D Registration;
- 13) Tombol-tombol Konfirmasi: mengonfirmasi pekerjaan yang dilakukan.

Saat jendela SP2D Registration terbuka, pengguna dapat langsung mengisi data-data yang bersangkutan dengan SP2D. Tergantung jenis belanja dan jenis pembayaran, tidak semua data perlu diisi dalam setiap pencatatan SP2D. Sebagai contoh, dalam pencatatan SP2D ada dua jenis pembayaran yaitu LS dan UP/GU/TU; textbox Nomor Kontrak, textbox Penerima, dan textbox Rekening Tujuan akan diaktifkan ketika jenis pembayaran LS dipilih dan dinonaktifkan ketika UP/GU/TU dipilih.

Textbox sisa anggaran tidak dapat ditulis langsung oleh pengguna. Textbox sisa anggaran mendapatkan nilainya dari acuan yang tertera pada textbox rekening anggaran. Sistem akan mencari kode anggaran yang tertera pada textbox rekening anggaran dalam tabel RekeningAnggaran dan kemudian mengisi nilai sisa anggaran yang bersesuaian ke dalam textbox sisa anggaran.

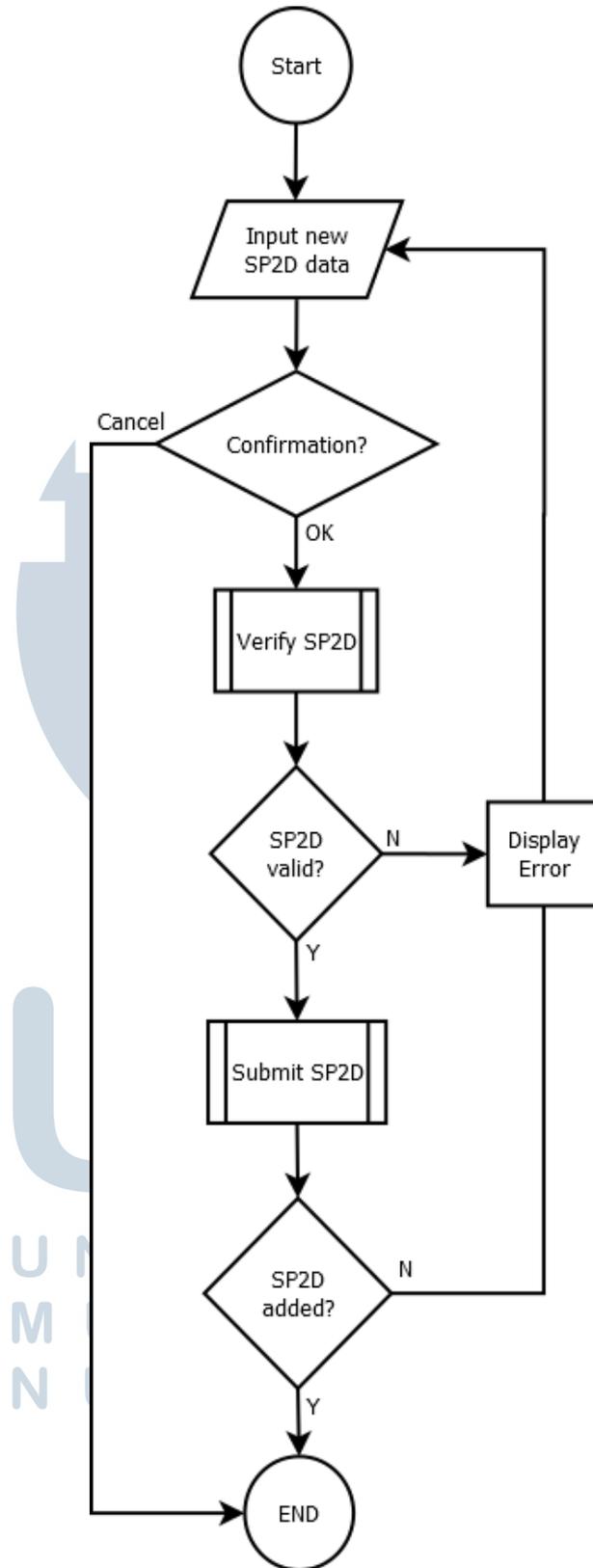
Ketika tombol simpan ditekan, sistem akan memeriksa kelayakan dan kelengkapan dari setiap data dengan aturan-aturan yang berlaku. Diantaranya

- a. setiap data yang diperlukan telah diisi dan tipe datanya bersesuaian,
- b. nilai transaksi tidak dapat melebihi nilai sisa anggaran,
- c. dan sebagainya.

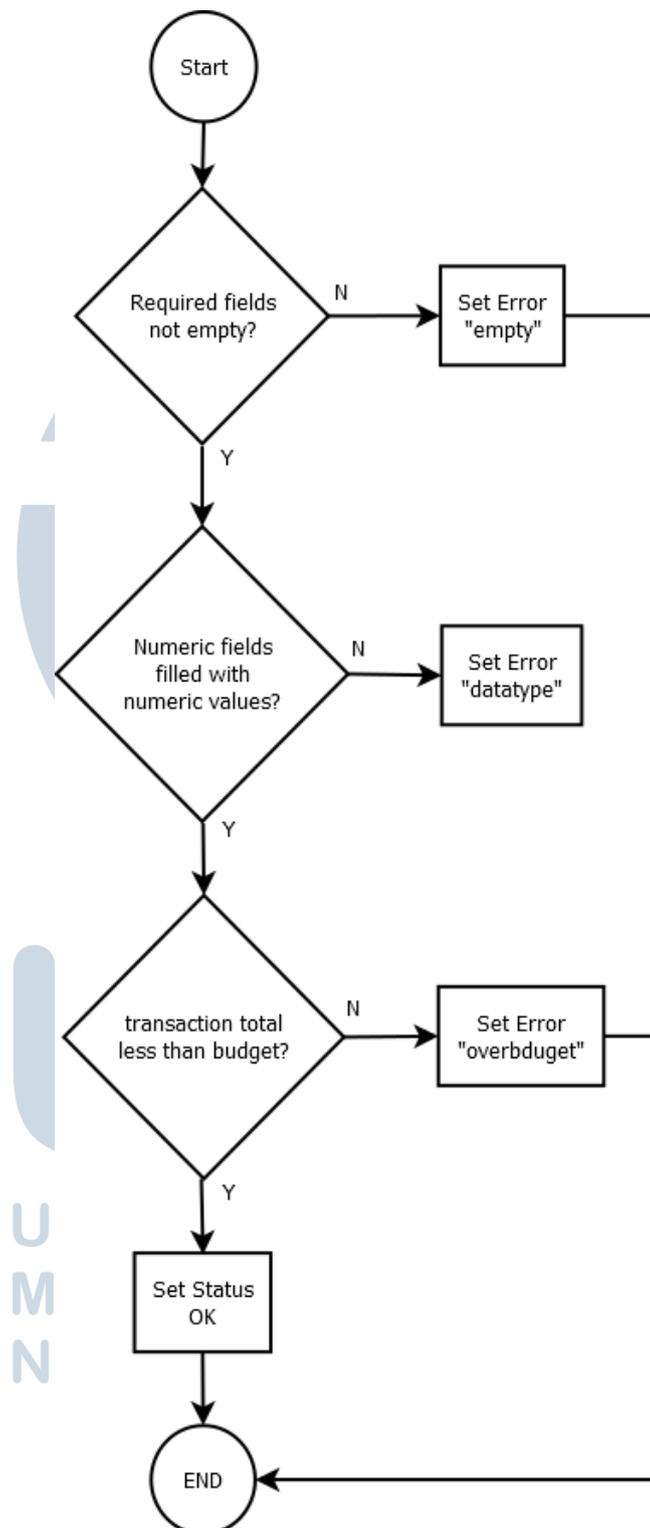
Jika ada data-data atau bentuk pengisian yang tidak sesuai aturan, sistem akan memberitahu pengguna data atau bentuk pengisian mana yang tidak sesuai aturan. Jika tidak ada kecacatan, sistem akan menyimpan SP2D bersangkutan dengan menuliskannya ke dalam tabel SP2D.

Diagram kerja SP2D Registration dapat dilihat pada Gambar 36. Diagram subfungsi Verify SP2D dan Submit SP2D dapat dilihat pada Gambar 37 dan Gambar 38.

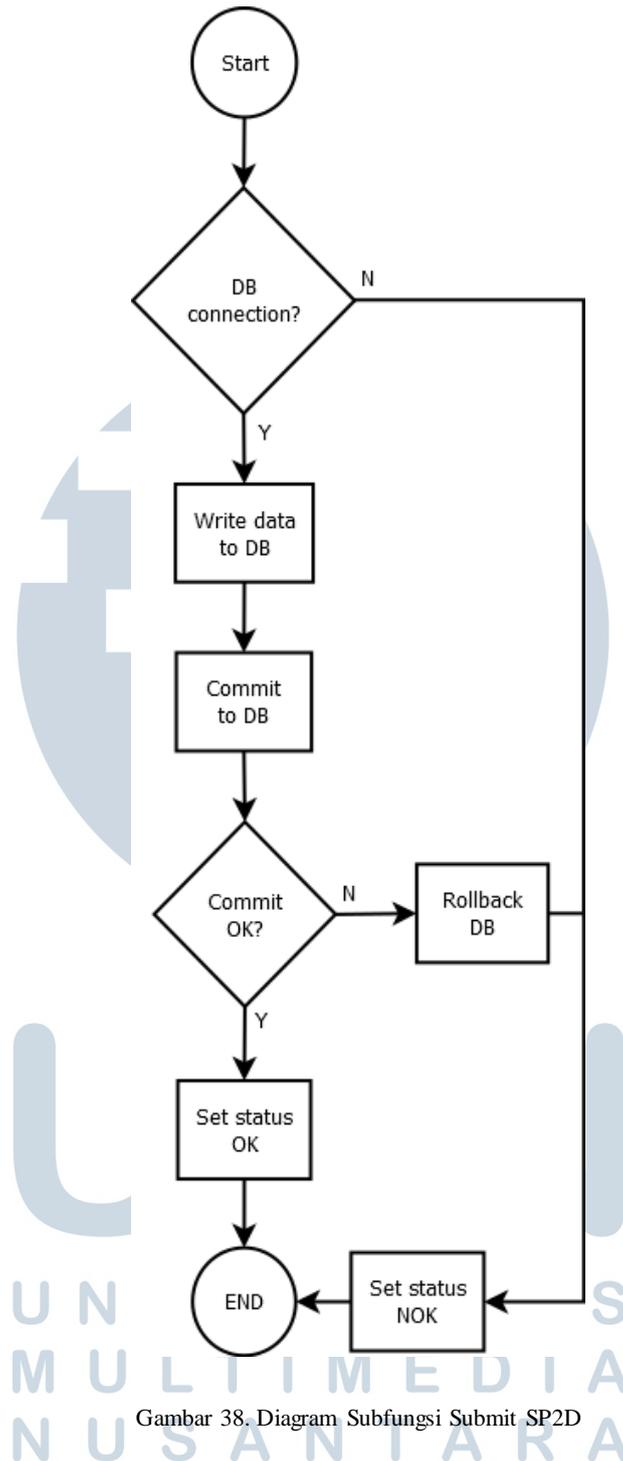




Gambar 36. Diagram Kerja SP2D Registration



Gambar 37. Diagram Subfungsi Verify SP2D



Gambar 38. Diagram Subfungsi Submit SP2D

Seperti telah disebutkan sebelumnya, antarmuka pelaporan dibuat menggunakan Crystal Reports dengan program tatap muka Crystal Reports 11.5.0.313. Hal yang perlu Pembaca perhatikan adalah sampai 17 Mei 2014, Penulis mengembangkan sistem pelaporan sampai sebatas penulisan daftar pos-pos akun bersangkutan dan format laporan yang disesuaikan dengan permintaan. Bagian lain pelaporan belum bias dikembangkan karena menunggu Subsistem Penjurnalan Akun Alpha dikembangkan.

Dua jenis laporan yang Penulis kembangkan semasa kerja magang adalah laporan neraca dan laporan realisasi anggaran. Bagian-bagian berikutnya akan membahas laporan-laporan tersebut.

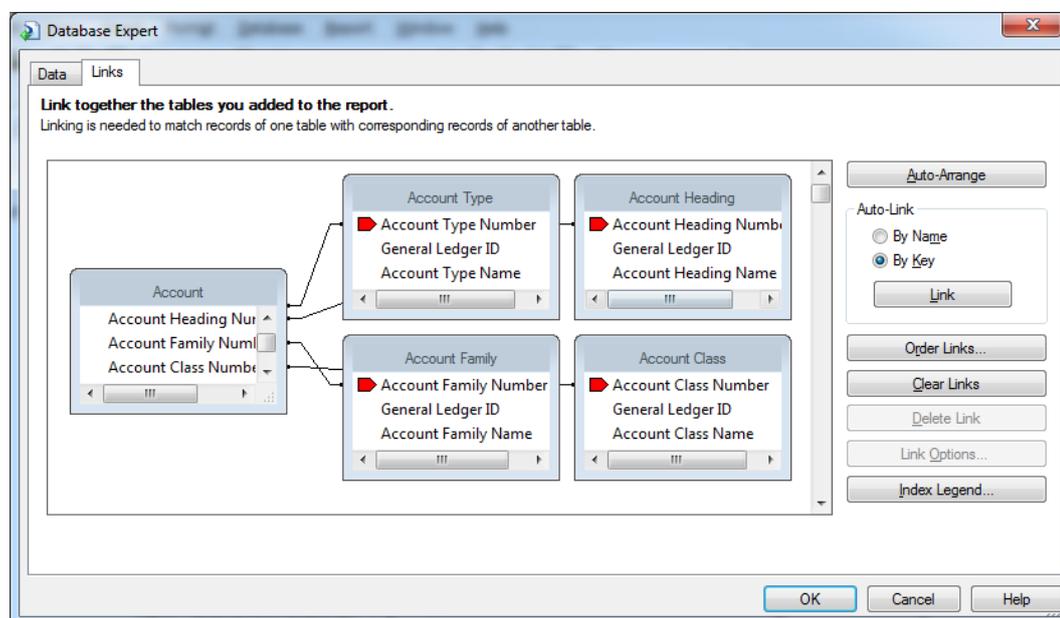
3.5 Balance Sheet Reporting

Laporan neraca mengambil semua pos akun yang ada dan menyusunnya berdasarkan level: level satu hingga lima. Laporan neraca ini menyediakan saldo dari pos akun bersangkutan di akhir periode ini dan akhir periode (tahun) lalu. Cuplikan laporan neraca yang Penulis kerjakan dapat dilihat pada Gambar 39.

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 JANUARI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011			
(dalam Rupiah)			
Uraian	Catatan	31 JANUARI 2012	31 DESEMBER 2011
Aset			
Aset Lancar			
Kas			
Kas di Kas Daerah			
Kas di Bendahara Penerimaan			
Kas di Bendahara Pengeluaran			
Kas dan Setara Kas BLUD			
Investasi Jangka Pendek			
Investasi dalam Saham			
Investasi dalam Obligasi			
Investasi Jangka Pendek Lainnya			
Piutang			
Piutang Pajak			
Piutang Retribusi			
Piutang BLUD			
Piutang Dana Perimbangan			
Bagian Lancar Piutang Penjualan Barang Bergerak/Kendaraan			
Bagian Lancar Piutang Penjualan Angsuran			
Cicilan Rumah Susun			
Bagian Lancar Piutang Tuntutan Ganti Rugi			
Bagian Lancar Piutang Kerjasama/Pemanfaatan Aset			
Piutang Denda Kerjasama Pemanfaatan Sewa Aset			
Piutang Tanahan Aset Kredit Ex RPPN			

Gambar 39. Cuplikan Laporan Neraca

Kelima tabel yang terdapat dalam subbasisdata Account menyediakan basisdata untuk pos-pos akun yang akan disertakan ke dalam laporan neraca. Penggunaanya dalam pelaporan neraca dapat dilihat pada Gambar 40.

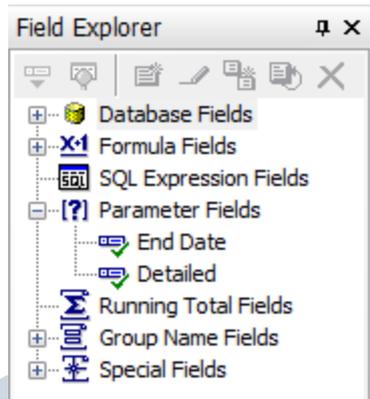


Gambar 40. Basisdata Laporan Neraca

Gambar 41 memperlihatkan parameter-parameter yang dibutuhkan dalam pelaporan neraca. Parameter-parameter tersebut:

- a. {?End Date} bertipe data datetime untuk sebagai acuan tanggal pelaporan (tanggal akhir periode) dan
 - b. {?Detailed} bertipe data boolean sebagai acuan pelaporan: mendetail atau tidak.
- Pengguna akan diminta mengisi kedua parameter tersebut saat laporan dibuat seperti terlihat pada Gambar 42.

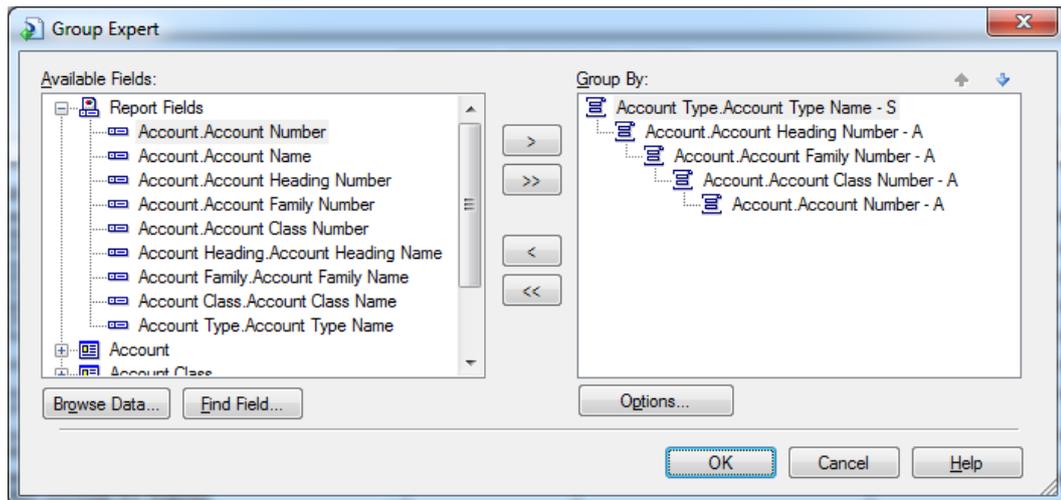
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 41. Parameter Laporan Neraca

Gambar 42. Pengisian Parameter Laporan Neraca

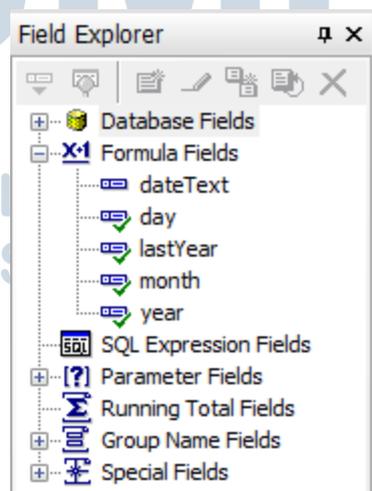
Pos-pos akun dalam laporan neraca dikelompokkan berdasarkan account type, kemudian account heading, kemudian account family, dan terakhir account class. Pengelompokan ini dapat dilihat pada Gambar 43.



Gambar 43. Pengelompokan Laporan Neraca

Gambar 44 memperlihatkan formula-formula yang dibutuhkan dalam pelaporan neraca. Formula-formula tersebut:

- a. {dateText}: format dd MMMM yyyy dari parameter {?End Date},
- b. {day}: tulisan hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, atau Minggu) dari parameter {?End Date},
- c. {last year}: menyatakan tahun sebelumnya dalam bentuk angka,
- d. {month}: tulisan bulan (Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, atau Desember) dari parameter {?End Date}, dan
- e. {year}: menyatakan tahun sekarang dalam bentuk angka.



Gambar 44. Formula Field Laporan Neraca

Gambar 45 memperlihatkan penyusunan elemen-elemen laporan di atas ke dalam rancangan laporan neraca.

Report Header				
Page Header	PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DARI BELANJA DAERAH UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN {@day} {@month} {@year} DAN 31 DESEMBER {@lastYear}			
	Uraian	Catatan	{@day} {@month} {@year}	31 DESEMBER {@lastYear}
Group Header #1: Account Type Account Typ:	Group #1 Name			
Group Header #2:	{Group #2 Name}			
Group Header #3:	{Group #3 Name}			
Group Header #4:	{Group #4 Name}			
Group Header #5:	{Group #5 Name}			
Details				
Group Footer #5: Account Account Class No:	Jumlah {Group #4 Name}			
Group Footer #3: Account Account Family No:	Jumlah {Group #3 Name}			
Group Footer #2: Account Account Header:	Jumlah {Group #2 Name}			
Group Footer #1: Account Type Account Typ:	Jumlah {Group #1 Name}			
Report Footer				Page Number
Page Footer				

Gambar 45. Rancangan Laporan Neraca

3.6 Budget Variance Reporting

Laporan realisasi anggaran mengambil semua pos akun yang dengan pendapatan, belanja, serta pembiayaan dan menyusunnya berdasarkan level: level satu hingga lima. Laporan realisasi anggaran ini menghitung jumlah realisasi anggaran pos-pos akun bersangkutan pada tahun periode ini dan periode (tahun) lalu lalu membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Cuplikan laporan realisasi anggaran yang Penulis kerjakan dapat dilihat pada Gambar 46.

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 JANUARI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

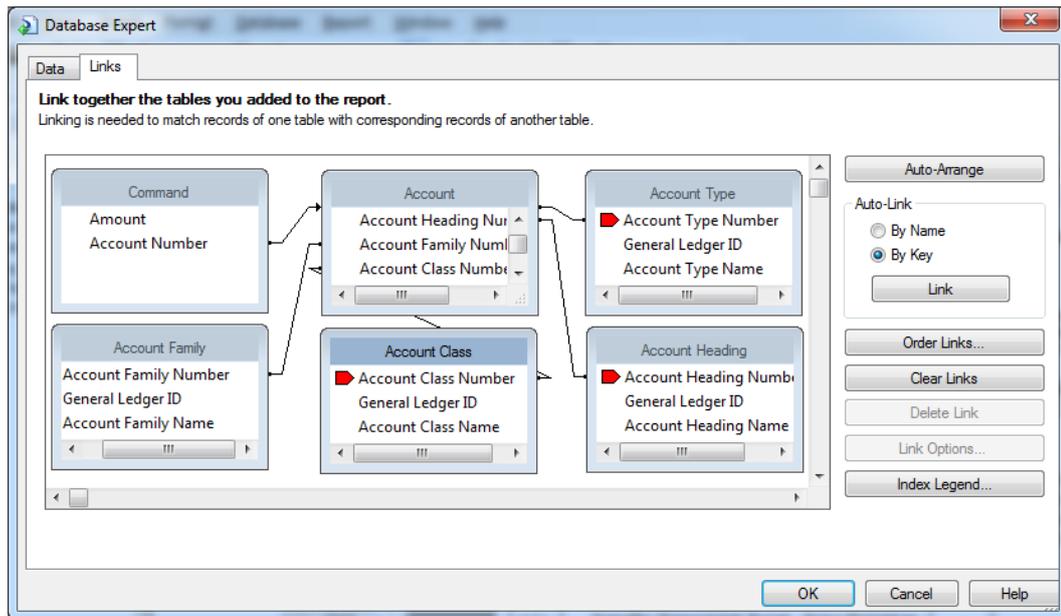
(dalam Rupiah)

Nomor	Uraian	Catatan	Anggaran 2012	Realisasi 2012	(%)	Realisasi 2011
1	2	3	4	5	6=5/4	7
4	Pendapatan					
4.1	Pendapatan Asli Daerah					
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah		15.625.000.000.000,00			
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah		500.000.000.000,00			
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yar		360.000.000.000,00			
4.1.4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah		2.200.000.000.000,00			
	Jumlah Pendapatan Asli Daerah					
4.2	Pendapatan Transfer					
4.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan					
4.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak		8.750.000.000.000,00			
4.2.1.2	Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)		151.550.000.000,00			
4.2.1.3	Dana Alokasi Umum		209.909.442.000,00			
4.2.1.4	Dana Alokasi Khusus		0,00			
4.2.2	Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya					
4.2.2.1	Dana Otonomi Khusus		0,00			
4.2.2.2	Dana Penyesuaian		1.313.148.243.360,00			
	Jumlah Pendapatan Transfer					
4.3	Pendapatan Hibah					
4.3.1	Pendapatan Hibah		1.533.136.668.266,00			
4.3.2	Pendapatan Dana Darurat		0,00			
	Jumlah Pendapatan Hibah					
	Jumlah Pendapatan					

Gambar 46. Potongan Laporan Realisasi Anggaran

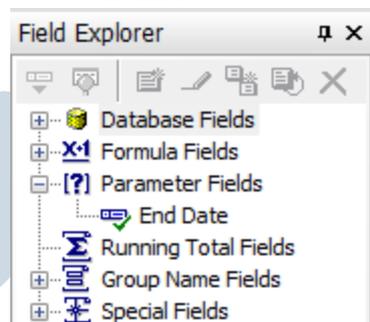
Laporan realisasi anggaran menggunakan subbasisdata Account untuk mendaftarkan pos-pos akun dan tabel **Yearly Account Budget** untuk mendaftarkan anggaran tahunan. Perlu diperhatikan bahwa tabel Yearly Account Budget merupakan tabel percobaan sehingga belum terintegrasi dengan basisdata Akun Alpha. Tabel Yearly Account Budget berisi informasi anggaran untuk pos-pos akun terdaftar dalam laporan realisasi anggaran. Penggunaannya dapat dilihat pada Gambar 47.

Tabel Command adalah tabel bayangan yang dibuat di dalam Crystal Reports yang berisi nomor pos akun (dari Tabel Account) dan anggaran dari pos akun (dari Tabel Yearly Account Budget) tersebut.

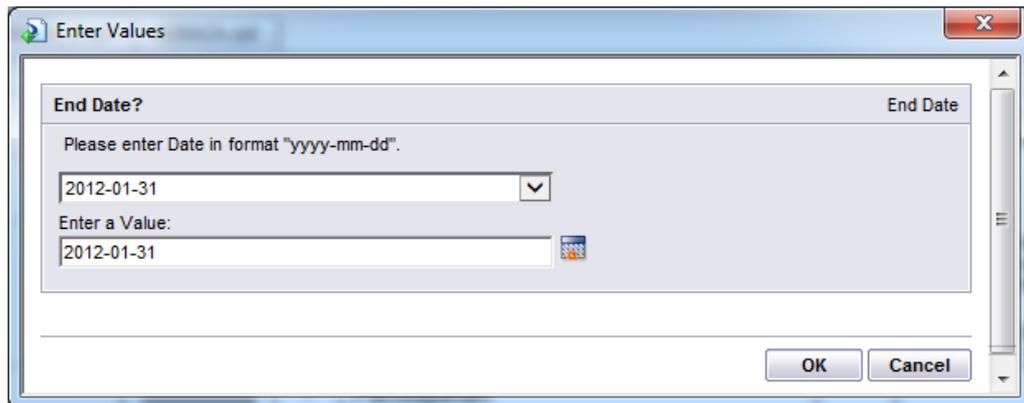


Gambar 47. Basisdata Laporan Realisasi Anggaran

Pelaporan realisasi anggaran, seperti terlihat pada Gambar 48, membutuhkan sebuah parameter: {?End Date} bertipe data datetime sebagai acuan tanggal pelaporan. Pengguna akan diminta mengisi parameter tersebut saat laporan dibuat seperti terlihat pada Gambar 49.

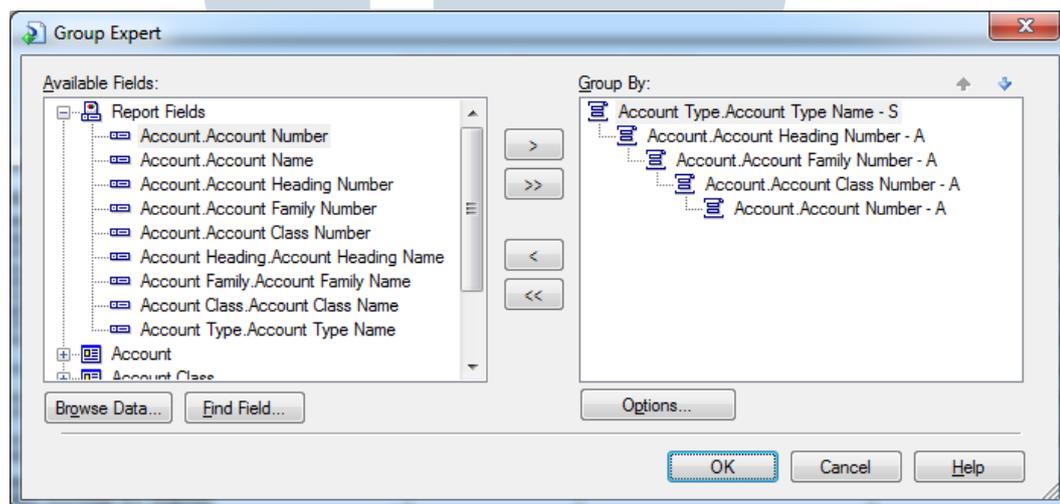


Gambar 48. Parameter Laporan Realisasi Anggaran



Gambar 49. Pengisian Parameter Laporan Realisasi Anggaran

Pos-pos akun dalam laporan realisasi anggaran dikelompokkan berdasarkan account type, kemudian account heading, kemudian account family, dan terakhir account class. Pengelompokan ini dapat dilihat pada Gambar 50.

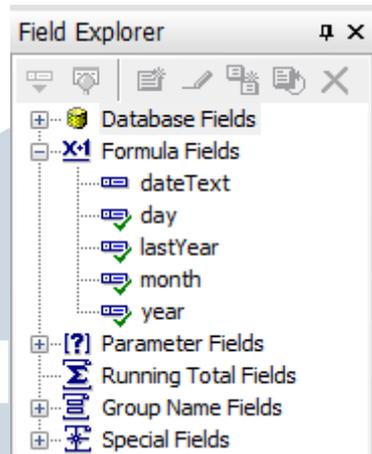


Gambar 50. Pengelompokan Laporan Realisasi Anggaran

Gambar 51 memperlihatkan formula-formula yang dibutuhkan dalam pelaporan realisasi anggaran. Formula-formula tersebut:

- a. {dateText}: bentuk tulisan dengan format dd MMMM yyyy dari parameter {?End Date},
- b. {day}: tulisan hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, atau Minggu) dari parameter {?End Date},
- c. {last year}: menyatakan tahun sebelumnya dalam bentuk angka,

- d. {month}: tulisan bulan (Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, atau Desember) dari parameter {?End Date}, dan
- e. {year}: menyatakan tahun sekarang dalam bentuk angka.



Gambar 51. Formula Field Laporan Realisasi Anggaran

Gambar 52 memperlihatkan penyusunan elemen-elemen laporan di atas ke dalam rancangan laporan realisasi anggaran.

Gambar 52. Rancangan Laporan Neraca

3.7 Kendala

Menurut Penulis, kendala terbesar yang dialami oleh tim magang selama pengembangan sistem adalah maju-mundurnya pengembangan sistem. Penulis, sebagai anggota tim magang, diberi kesempatan oleh perusahaan untuk melihat dan

mengikuti pertemuan-pertemuan antara klien dan penanggung jawab proyek, yaitu Pembimbing Lapangan. Dalam beberapa kali pertemuan, Penulis memerhatikan adanya ketidakkonsistenan dalam kriteria pengembangan sistem yang disampaikan klien kepada perusahaan melalui Pembimbing Lapangan. Keinginan-keinginan klien untuk langkah pengembangan selanjutnya beberapa kali bertentangan dengan subsistem yang telah ada, yaitu keinginan klien sebelumnya.

Hal ini bisa terjadi karena kelemahan dari sisi klien ataupun dari sisi pengembang. Penulis juga memerhatikan bahwa komunikasi yang berjalan di antara pengembang dan klien kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan klien tentang pengembangan sistem dalam komputer dan kurangnya pengetahuan pengembang tentang akuntansi pemerintahan daerah. Kedua hal ini memaksa mundur pengembangan sistem yang sedang dilakukan; memaksa dilakukannya penambalan-penambalan program yang telah ada atau bahkan perancangan ulang.

Bagi Penulis pribadi, keseluruhan kerja magang adalah tantangan tersendiri, karena sebelumnya Penulis hampir-hampir tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang pengembangan sistem pada umumnya. Penulis juga tidak memiliki pengalaman memrogram menggunakan Visual C#, SQL Server, ataupun Crystal Reports. Keseluruhan kerja magang adalah proses pembelajaran: coba dan koreksi (*trial and error*) bagi Penulis.

Integrasi antar subsistem juga merupakan salah satu tantangan terbesar yang dialami selama pengembangan sistem. Meskipun telah direncanakan dengan baik, ada penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan sehingga subsistem yang satu dapat berkomunikasi dengan baik dengan subsistem lainnya. Hal-hal seperti ini akan kembali didiskusikan dengan seluruh anggota tim dan Pembimbing Lapangan sebelum ditindaklanjuti.